

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 2 LEMBANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024**

**IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 2 LEMBANG**



**OLEH**

**NUR SINTA  
NIM. 19.1100.100**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Lembang

Nama Mahasiswa : Nur Sinta

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1100.100

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 1028 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

NIP : 196804041993031005



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.S

NIP. 198304202008012010

**PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Lembang  
Nama Mahasiswa : Nur Sinta  
Nomor Induk Mahasiswa : 19.1100.100  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Dasar Penetapan Penguji : B.2386/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024  
Tanggal Kelulusan : 25 Juni 2024

Disetujui Oleh:

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Ketua)



Bahtiar, S.Ag, M.A. (Anggota)



Rustan Efendy, M.Pd.I. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan, Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 198304202008012010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Muh Yunus dan Ibunda Darmawati, kaka serta adik saya yang di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag selaku Pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Bahtiar, M.A. dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku dosen penguji penulis yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh studi di IAIN Parepare.
7. Bapak Muh. Syarif S.Pd., M.Si. selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Lembang, guru-guru dan peserta didik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam tahap penyelesaian akhir skripsi.
8. Seluruh teman-teman program studi Pendidikan Agama Islam khususnya teman terdekat saya tanpa terkecuali yang telah memberi dukungan serta memberikan semangat yang tidak henti-hentinya.

Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat berupa kesehatan, umur yang panjang, kemudahan rezeki, serta dimudahkan segala urusannya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 27 Juni 2024  
20 Dzulhijjah 1445 H

Penulis,

Nur Sinta  
NIM. 19.1100.100

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Sinta  
Nomor Induk Mahasiswa : 19.1100.100  
Tempat/Tgl. Lahir : Teppo, 21 September 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Lembang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti jika tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Juni 2024  
20 Dzulhijjah 1445 H

Penulis,

Nur Sinta  
NIM. 19.1100.100

## ABSTRAK

NUR SINTA. *Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Lembang*, (dibimbing oleh bapak H. Muhammad Saleh).

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang. Tujuan penelitian ini : (1) Mengetahui implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang, (2) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi merdeka belajar.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data yang digunakan diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang sudah berjalan dengan baik namun belum sempurna. Dalam proses implementasinya diketahui bahwa terdapat upaya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi merdeka belajar. 2) Terdapat faktor pendukung implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang yaitu dukungan SMP Negeri 2 Lembang dan sarana dan prasarana yang menunjang. 3) Terdapat faktor penghambat implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang yaitu masih kurangnya pemahaman guru terkait dengan kurikulum merdeka belajar, kurangnya keterlibatan orang tua, dan karakteristik peserta didik yang berbeda.

**Kata kunci:** *Implementasi, Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam.*



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	8
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Implementasi .....	12
2. Merdeka Belajar .....	17
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
C. Kerangka Konseptual .....	32
1. Implementasi Merdeka Belajar .....	32
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33
D. Kerangka Pikir .....	33
BAB III METODE PENELITIAN .....	35

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	36
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian .....	47
1. Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang.....	47
2. Faktor Pendukung Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang .....	62
3. Faktor Penghambat Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang .....	63
B. Pembahasan .....	65
BAB V PENUTUP .....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	V
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	XXX
BIODATA PENULIS .....	XXXIV

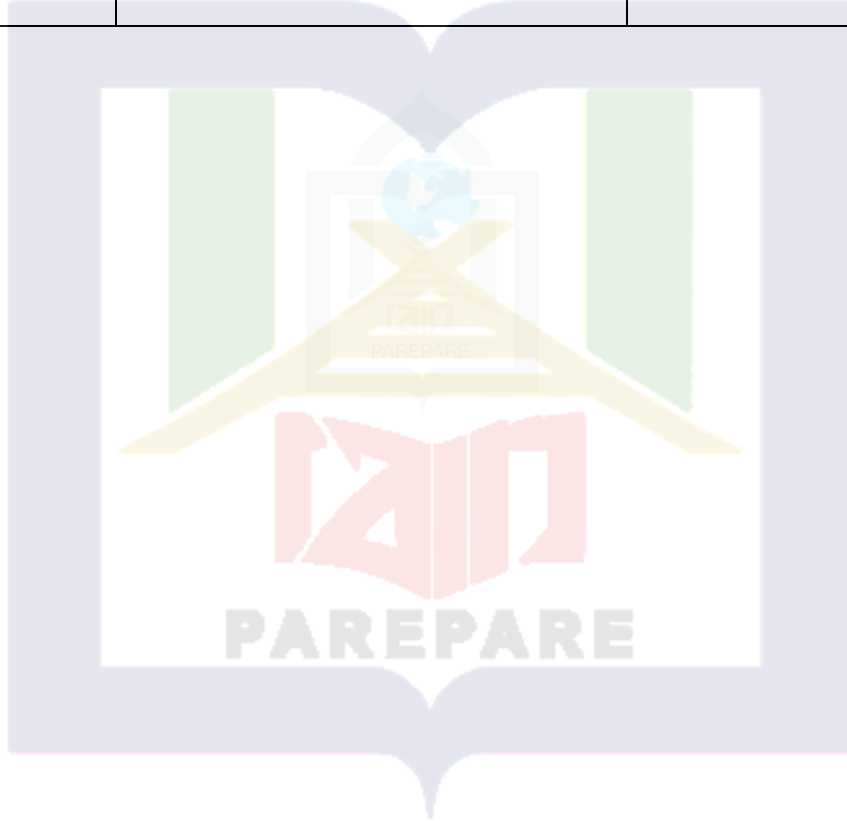
## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	10



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.2	Bagan Kerangka Pikir	34
4.1	Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran PAI	52
4.2	Metode Pembelajaran	53
4.3	Kegiatan Penutup Pembelajaran PAI	54



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Sk penetapan pembimbing	VI
2.	Surat izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare	VII
3.	Surat izin melaksanakan penelitian dari Dinas Penanaman Modal Kab. Pinrang	VIII
4.	Surat keterangan selesai meneliti dari Sekolah SMP Negeri 2 Lembang	IX
5.	Modul ajar kelas VII	X
6.	Surat keterangan wawancara	XIX
7.	Pedoman wawancara	XXIII
8.	Profil singkat SMP Negeri 2 Lembang	XXV
9.	Dokumentasi Penelitian	XXX
10.	Biodata penulis	XXXIV

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>ba</i>	b	Be
ت	<i>ta</i>	t	Te
ث	<i>sa</i>	š	es (dengan titik diatas)
ج	<i>jim</i>	j	Je
ح	<i>ha</i>	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>kha</i>	kh	ka dan ha
د	<i>dal</i>	d	De
ذ	<i>dhal</i>	dh	de dan ha
ر	<i>ra</i>	r	Er
ز	<i>zai</i>	z	Zet
س	<i>sin</i>	n	Es
ش	<i>syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>shad</i>	š	es (dengan titik dibawah)
ض	<i>dad</i>	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	<i>ta</i>	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>za</i>	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>ain</i>	‘	koma terbalik keatas
غ	<i>gain</i>	g	Ge
ف	<i>fa</i>	f	Ef

ق	<i>qaf</i>	q	Qi
ك	<i>kaf</i>	k	Ka
ل	<i>lam</i>	l	El
م	<i>mim</i>	m	Em
ن	<i>nun</i>	n	En
و	<i>wau</i>	w	We
هـ	<i>ha</i>	h	Ha
ء	<i>hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>ya</i>	y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
وَـ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauila*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>Ya</i>	ā	a dan garis diatas
إِي	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya</i>	ī	i dan garis diatas
أُو	<i>Dammah</i> dan <i>Wau</i>	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:



رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan

seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalalah</i> (bukan <i>az-zalzalalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta’muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

### 8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi zilal al-qur’an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

### 9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*      بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

### 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*  
*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan*  
*Syahr Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an*  
*Nasir al-Din al-Tusi*  
*Abu Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. :: "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. :: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj :: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta untuk kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sebuah proses mengarahkan sekelompok orang dibawa bimbingan orang lain dalam usaha untuk mendewasakan serta memberikan pemahaman dan pengetahuan. Definisi di atas sejalan dengan definisi pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas manusia dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan hal-hal baru dalam setiap perkembangan zaman. Bagi umat Islam salah satu pendidikan yang tidak bisa terlepas dari kebutuhan hidup adalah keberadaan pendidikan Islam yang dilaksanakan sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan umat Islam. Pendidikan Islam memiliki misi menjadikan setiap pribadi manusia sejahtera dan bahagia dalam cinta Islam. Islam sendiri tidak hanya berfokus pada mendidik dan mengajar sampai pada transfer ilmu saja, melainkan Islam juga menjadikan pendidikan sebagai basis transfer ilmu sehingga ilmu yang didapatkan

---

<sup>1</sup>Sekretariat Negara RI., *Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, cet. Ke II,(Jakarta: Visimedia, 2007), h.2.

oleh seseorang tidak berhenti sampai di otak saja, melainkan ilmu yang diperoleh dapat terinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan pendidikan tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum yang selalu dievaluasi dalam tiap periode tertentu.<sup>2</sup> Manusia berpendidikan haruslah memiliki pengaruh terhadap masyarakat yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

Perkembangan ilmu pengetahuan merupakan hasil dari usaha mereka yang memiliki kemampuan belajar melalui perenungan, pengkajian dan percobaan. Perenungan, pengkajian, dan percobaan merupakan usaha dalam mencari jawaban atas masalah yang dirasakan oleh seseorang. Masalah yang di maksud salah satunya berkaitan dengan perkembangan keilmuan. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang mendorong umat Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, di mana surah ini juga termasuk ayat Al-Qur'an yang pertama turun kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu Q.S. Al Alaq:1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al Alaq : 1-5).<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo" (Tesis Magister; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Parepare, 2021).

<sup>3</sup>Mahyuddin Barni, *Pendidikan Dalam Perspektif Alquran*, Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011.

Ayat di atas kemudian ditafsirkan oleh para ulama, Syeh Abdul Halim Mahmud berpendapat, dengan kalimat *iqra bismi rabbika* dalam segala aktivitas maka seakan-akan kita telah mengatakan, bacalah demi tuhanmu, bergeraklah demi tuhanmu, bekerjalah demi tuhanmu. Begitupun ketika seseorang hendak berhenti dari aktivitas melibatkan nama Allah maka itu artinya seluruh aspek kehidupan seperti sujud, cara dan tujuannya semua dilakukan Karena Allah azza wa jalla. Makna perintah membaca dalam ayat di atas bukan dalam arti membaca tulisan atau sebuah kitab, melainkan lebih dari itu. Menurut Quraish Shihab, perbedaan antara membaca pada dua ayat tersebut (ayat 1 dan 3) adalah bahwa pada ayat pertama bermakna belajar untuk diri sendiri sedangkan yang ketiga bermakna mengajar untuk orang lain. Selanjutnya pada ayat 4 dan 5, Allah mengajar kepada manusia melalui pena yang hasilnya adalah tulisan-tulisan. Allah juga mengajarkan suatu ilmu kepada manusia baik melalui wahyu (pada Nabi), mimpi, ilmu laduni, dan ilmu dengan usaha dari manusia sendiri, bahwa Allah lah yang maha mengajarkan dari apa yang tidak diketahui manusia.

Sudah jelas bahwa ilmu pengetahuan sangat penting bagi manusia. Menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. sesuai dengan pepatah Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga keliang lahat. Itu artinya selama masih bernyawa tidak ada alasan bagi seseorang untuk bermalas-malasan dalam mencari ilmu.

Relevan dengan apa yang terjadi sekarang dengan pendidikan yang ada di Indonesia, yang terus mengalami perkembangan. Pendidikan akan menghasilkan inovasi pembelajaran baru baik dari segi model pembelajaran, strategi maupun metode serta desain pelaksanaan pembelajaran. Salah satu perkembangan pendidikan



yaitu Perubahan kurikulum di Indonesia yang setidaknya telah mengalami kurang lebih 10 kali perubahan yang berpengaruh terhadap gaya pembelajaran mulai awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana pembelajaran 1947 hingga sampai pada saat ini yakni kurikulum merdeka belajar.<sup>4</sup> Kurikulum merupakan rangkaian rencana pembelajaran yang akan dilakukan berkaitan dengan tujuan dan bahan ajar yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan salah satu kurikulum yang sedang diperkenalkan di beberapa satuan pendidikan. Namun kurikulum ini tidak serta merta sekaligus diterapkan di sekolah lantaran setiap sekolah memiliki kesiapan yang berbeda-beda dan hak untuk mengembangkan kurikulum yang dibutuhkan di sekolah tersebut. Dengan adanya perubahan kurikulum diharapkan dapat memberikan dampak perbaikan pada kualitas pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.

Tujuan kurikulum merdeka belajar ini adalah agar guru dan siswa dapat merasakan suasana yang menyenangkan. Dari merdeka belajar ini diharapkan guru dan siswa dapat merdeka dalam berfikir sehingga dapat diimplementasikan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, selain itu siswa juga diberikan kebebasan dalam berinovasi dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Lembang, di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Di SMP Negeri 2 Lembang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada siswa yang masih duduk di bangku kelas VII. Pada saat proses pembelajaran guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, guru yang mengajar masih

---

<sup>4</sup>Dwi Aryanti, "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Lampung, 2023).

kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar, selain itu siswa kelas VII masih kebingungan dengan kurikulum merdeka belajar yang baru saja digunakan, siswa masih sulit memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran secara bebas, bebas yang di maksud adalah siswa diberi kebebasan untuk menentukan arah belajarnya sendiri. Kurikulum merdeka belajar ini belum semua diterapkan kepada seluruh siswa SMP Negeri 2 Lembang, kurikulum merdeka belajar ini dimulai dari kelas VII.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan judul “Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang ?
2. Apa faktor pendukung Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang ?
3. Apa faktor penghambat Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu :

1. Untuk memahami Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang.
2. Untuk memahami faktor pendukung Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang.
3. Untuk memahami faktor penghambat Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan, adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di bidang pendidikan mengenai Implementasi merdeka belajar serta dapat menjadi referensi bagi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh siswa dengan adanya perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

- b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang merdeka belajar yang belum lama diterapkan di SMP Negeri 2 Lembang. Apakah dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan sesuai rencana.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Serta memberikan sumbangan dalam menganalisa mengenai implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah guru laksanakan dalam proses pembelajaran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini.

Skripsi yang ditulis oleh Faiqoh Qudrotillah yang berjudul “*Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023*” pada Tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta mendeskripsikan hasil dari penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo yaitu *pertama*, perencanaan kurikulum merdeka dengan merumuskan tujuan pembelajaran, melakukan penyusunan modul ajar, penyusunan jenis evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum merdeka melalui kegiatan pendahuluan, yang meliputi penggunaan bahan ajar, media belajar berupa proyektor, penerapan metode *make a matc* dan *talaqqi*, dan terakhir penutup. Evaluasi kurikulum merdeka menggunakan tiga asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. *Kedua*, adanya perkembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang Fleksibel, Pencapaian Tujuan Pembelajaran melalui penanaman Profil Pelajar Pancasila yang juga mulai berkembang.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Faiqoh Qudrotillah, “*Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Jember, 2023).

Artikel penelitian yang ditulis oleh Evi Susilowati yang berjudul *“Implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”* pada Tahun 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Kendala yang terkait dengan pemahaman berkisar pada belum dipahaminya esensi “merdeka belajar”, sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk pembuatan modul ajar dan ketidak sesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya. Akhirnya pada tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau asesmen.<sup>6</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Aryanti yang berjudul *“Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (Learning Loss) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung”* pada Tahun 2023. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (*Learning Loss*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 12 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (*Learning Loss*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 12 Bandar Lampung meliputi perencanaan pembelajaran intrakurikuler dan perencanaan proyek penguatan profil

---

<sup>6</sup>Evi Susilowati, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*, Al-Miskawaih: *Journal Of Science Education* 1, No.1 (2022).

pelajar pancasila (P5). Langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran intrakurikuler adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan merancang dan mengembangkan modul ajar. sedangkan langkah-langkah dalam perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Adalah Pendidik Sebagai Fasilitator (Pembimbing) P5, dan merancang modul P5.<sup>7</sup>

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Faiqoh Qudrotillah dengan judul, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023”	Persamaannya terletak pada sama-sama membahas tentang merdeka belajar.	Penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh Qudrotillah hanya berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta hasil dari penerapan kurikulum merdeka belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi merdeka belajar. Peneliti juga ingin mengkaji lebih dalam faktor pendukung dan penghambat implementasi merdeka belajar pada

<sup>7</sup>Dwi Aryanti, “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Lampung, 2023).

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pembelajaran pendidikan agama islam.
2	Evi Susilowati dengan judul, “Implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”	Persamaannya terletak pada teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.	penelitian yang dilakukan oleh Evi Susilowati berfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII. Peneliti juga ingin mengkaji lebih dalam faktor pendukung dan penghambat implementasi merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam.
3	Dwi Aryanti dengan judul, “Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis	Persamaannya terletak pada sama-sama menggunakan Jenis penelitian	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMA



No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	pembelajaran ( <i>Learning Loss</i> ) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung”	lapangan ( <i>field research</i> ).	Negeri 12 Bandar Lampung sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Lembang.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Implementasi

#### a. Pengertian Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Implementasi sering dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi menurut teori Jones bahwa : *those activities directed toward putting a program into effect* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi, implementasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>8</sup>

<sup>8</sup>Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2015), h. 45

Implementasi merupakan sebuah inovasi yang menempatkan ide, konsep, dan inovasi dalam sebuah tindakan yang memberikan dampak terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>9</sup> Dapat dikatakan bahwa Implementasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak yang berwenang dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi juga berkaitan dengan sebuah tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan serta merealisasikan suatu program yang telah disusun untuk mencapai tujuan dari program yang telah direncanakan, karena dalam setiap rencana pasti memiliki tujuan dan target yang ingin dicapai.

Implementasi sering kali melibatkan serangkaian langkah atau tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini melibatkan alokasi sumber daya, pengorganisasian, koordinasi, dan pelaksanaan aktivitas yang diperlukan untuk mengubah rencana menjadi kenyataan. Implementasi dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti implementasi kebijakan pemerintah, implementasi proyek teknologi, implementasi strategi bisnis, atau implementasi program pendidikan.

Implementasi bukanlah sekedar mengubah rencana menjadi tindakan, tetapi juga melibatkan pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian jika diperlukan. Proses ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami apakah implementasi berjalan sesuai rencana, memperbaiki masalah yang muncul, dan mengoptimalkan hasil yang diinginkan. Implementasi terjadi apabila pembelajar memperoleh pengalaman, pengetahuan, keterampilan, ide, dan sikap yang direncanakan dan di

---

<sup>9</sup>Hernita Ulfatihah, *“Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru”* (Skripsi Sarjana; DIII Perbankan Syariah: Riau, 2020).

maksudkan untuk memungkinkan pembelajar berfungsi secara efektif di dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Menurut teori implementasi kebijakan George C. Edwards ada empat faktor yang berpengaruh terhadap implementasi kebijakan yaitu komunikasi, sumber daya, sikap (disposisi), dan struktur birokrasi. Teori Edwards ini untuk melihat keberhasilan atau kegagalan dalam implementasi kebijakan tergantung pada kemampuan organisasi pelaksana.<sup>11</sup> Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi kebijakan menurut Edwards diuraikan sebagai berikut:

1) Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena berkaitan dengan proses penyampaian informasi, ide, keterampilan, peraturan dan lain-lain melalui sarana tertentu kepada pihak yang berhak menerimanya. Implementasi kebijakan akan berjalan efektif apabila yang melaksanakan sebuah keputusan mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Agar pelaksanaan kebijakan berjalan baik, pengambilan keputusan harus berkomunikasi efektif dengan implementor. Komunikasi harus dilakukan dengan jelas, tepat dan konsisten. Komunikasi yang efektif bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau reinterpretasi yang keliru yang akan dilakukan oleh implementor.

2) Sumber daya

Implementasi tidak akan efektif apabila sumber daya pendukung pelaksanaan kebijakan masih kurang memadai. Sumber daya dapat berupa kualitas sumber daya manusia (staf), informasi, kewenangan, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

---

<sup>10</sup>Gautam Kumar Chaudhary, "Factors Affecting Curriculum Implementation For Students," *International Journal Of Applied Research* 1, no. 12 (2015): 984–986.

<sup>11</sup>Erwan Agus Purwanto and Dyah Ratih Sulis, "Implementasi Kebijakan Publik. *Jogyakarta*," no. September (2012): 20.

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu unsur yang penting dalam melaksanakan suatu kebijakan. Agar kebijakan dapat dengan baik diimplementasikan maka perlu didukung dengan sejumlah staf yang memiliki kompetensi, keahlian maupun keterampilan sesuai kebutuhan.

Informasi suatu hal yang penting dalam implementasi suatu kebijakan. Informasi mempunyai dua bentuk yaitu *pertama*, informasi tentang bagaimana melaksanakan suatu kebijakan. *Kedua*, informasi penting untuk efisiensi dan kesungguhan para pelaksana dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Kewenangan dalam sumber daya adalah kewenangan untuk melaksanakan suatu kebijakan yang ditetapkan. Seseorang dapat saja memiliki kewenangan yang luas tetapi masih kurang cukup efektif dalam mengimplementasikan kebijakan, sehingga diperlukan kerjasama antara para pejabat dan para pelaksana di lapangan. Kewenangan harus bersifat formal karena merupakan otoritas atau legitimasi dalam melaksanakan tugas. Fasilitas-fasilitas yang di maksud adalah menyangkut ketersediaan sarana fisik yang mendukung terlaksananya suatu kebijakan.

### 3) Sikap (disposisi)

Sikap menjadi salah satu faktor terhadap keberhasilan suatu kebijakan. Terdapat tiga kemungkinan sikap dari disposisi yaitu menerima, menolak atau bersikap netral. Dalam sebuah organisasi diperlukan perilaku seseorang yang dapat mendukung pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Sebagai organisasi pelaksana suatu kebijakan maka perlu memiliki aparat yang mempunyai sikap terhadap pekerjaannya dan sikap terhadap organisasi, sehingga implementasi kebijakan dapat berhasil.

#### 4) Struktur birokrasi

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap implementasi kebijakan adalah struktur birokrasi. Menurut Edwards, ada dua karakteristik umum dalam struktur birokrasi yaitu ; *Pertama*, prosedur kerja baku standar atau *standard operating procedure* (SOP) berisi standar baku dalam melaksanakan suatu pekerjaan, cocok untuk organisasi yang relatif tidak menghadapi perubahan drastis, namun sulit dalam menyesuaikan diri terhadap organisasi yang menghendaki perubahan dengan cara-cara yang lazim digunakan.

Dapat disimpulkan, semakin besar kebutuhan kebijakan membutuhkan perubahan dengan cara-cara yang lazim dari suatu organisasi maka semakin besar probabilitas SOP akan menghambat implementasi. *Kedua*, fragmentasi yang berasal dari luar (eksternal) organisasi. Fragmentasi adalah sebuah penyebaran tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas yang melibatkan unit dari luar organisasi. Untuk kesuksesan suatu kebijakan maka diperlukan koordinasi di antara organisasi yang terlibat, akan tetapi sering masing-masing organisasi lebih mempertahankan eksistensi sendiri (ego) sehingga menyulitkan pelaksanaan koordinasi.

Organisasi tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya apabila strukturnya tidak fleksibel terhadap sebuah perubahan-perubahan lingkungan. Tidak ada struktur yang baik untuk semua organisasi, namun struktur yang baik ialah struktur yang dapat membantu dan mendorong organisasi merealisasikan strateginya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kebijakan yang tidak dapat dimulai apabila tujuan dan sarana belum ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan. Jadi, implementasi merupakan suatu

proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan dan sarana kebijakan itu sendiri.

b. Tahapan Proses Pelaksanaan Implementasi

Mulyadi menyebutkan implementasi mengacu pada sebuah tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Dalam tataran praktis, implementasi merupakan sebuah proses pelaksanaan keputusan dasar. Adapun proses implementasi menyangkut beberapa hal penting, yaitu:

- 1) Penyiapan sumber daya, unit, dan metode.
- 2) Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
- 3) Penyediaan layanan, pembayaran, dan hal-hal lain secara rutin.<sup>12</sup>

## 2. Merdeka Belajar

a. Pengertian Merdeka belajar

Kurikulum sering juga dimaknai dengan *plan for learning* (rencana pendidikan). Pada tahun 1955, istilah kurikulum ini dipakai dalam dunia pendidikan, yang memiliki arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan atau pendidikan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu penghargaan yang dikenal masyarakat sebagai ijazah.<sup>13</sup>

Harold B. Albery cs. Memandang kurikulum sebagai “*all of the activities that the provided for the student by the scholl*”. Di mana kurikulum di maksud segala

---

<sup>12</sup>Triska Devi Sartono Putri, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Surakarta, 2023).

<sup>13</sup>Widya Ayuningsih *et al.*, “Implementation of Islamic Education Curriculum Development in Al-Ulum Islamic School Medan,” Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal 3, no. 2 (2020): 1033–1044.

kegiatan yang disajikan oleh sekolah bagi para pelajar dan tidak diadakan pembatasan antara kegiatan di dalam dan diluar kelas.<sup>14</sup>

Adapun pengertian Kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003,

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam bahasa Arab, kurikulum disebut dengan istilah *al-manhaj* yang berarti suatu jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Jika dikaitkan dengan pendidikan menurut Muhaimin, maka kurikulum berarti jalan terang yang akan dilalui oleh setiap pendidik atau guru serta peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai-nilai.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program terencana yang mengatur segala proses kegiatan pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Menurut Kemendikbud merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Inti merdeka belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.<sup>16</sup> Merdeka belajar menjadi salah satu upaya pembelajaran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini memiliki makna adanya kebebasan melakukan inovasi, proses belajar secara mandiri baik untuk satuan pendidikan, guru maupun siswa. Dapat diartikan bahwa

---

<sup>14</sup>Anda Juanda, "Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik KTSP dari Teori Hingga Implementasi Kurikulum." (2016).

<sup>15</sup>Rosmiaty Azis, "Implementasi Pengembangan Kurikulum," Inspiratif Pendidikan 7, no. 1 (2018): 44.

<sup>16</sup>Ely Yuliawan *et al.*, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Tanjung Jabung Timur", Journal Of Sports Science And Tourism Activity (Josita), No. 1 (2023).

merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang mampu meringankan tugas dari seorang guru dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan keberagamannya dalam memilih cara belajarnya masing-masing.<sup>17</sup>

Merdeka belajar merupakan salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni bapak Nadiem Makarim, di mana merdeka belajar ini dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan dari merdeka belajar itu sendiri adalah untuk guru dan siswa agar memiliki suasana belajar yang menyenangkan. Merdeka belajar diartikan sebagai proses pendidikan yang menciptakan Suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar dapat dikatakan sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, serta menghormati dan merespon perubahan yang terjadi.<sup>18</sup>

Dalam implementasinya, Merdeka Belajar juga mendorong adanya peran yang lebih aktif dari guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mengarahkan proses pembelajaran peserta didik. Guru bertanggung jawab membantu siswa menemukan minat mereka, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Merdeka Belajar merupakan upaya untuk mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif, fleksibel, dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan mengatur jalannya pembelajaran, diharapkan mereka dapat menjadi pelaku utama dalam menggali potensi diri dan mencapai prestasi yang lebih baik. Berdasarkan pemaparan di atas diperoleh bahwa

---

<sup>17</sup>Faiqoh Qudrotillah, *“Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023”* (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Jember, 2023).

<sup>18</sup>Suri Wahyuni Nasution, *“Assessment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”*, Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 1, No 1 (2021).



implementasi kurikulum merdeka belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai sebuah perubahan yang diinginkan.

Ada tiga pilihan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka atau IKM yang dapat diaplikasikan, di antaranya mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi.

#### 1) Mandiri Belajar

Mandiri belajar adalah memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam belajar secara mandiri untuk mengembangkan potensi dan bakat yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka tanpa harus tergantung pada pengajaran langsung oleh guru. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, dan adaptif.

#### 2) Mandiri Berubah

Mandiri berubah adalah memberikan kesempatan kepada siswa dalam menggali dan memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara mandiri yang disesuaikan dengan tujuan dan minat mereka, baik melalui pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

#### 3) Mandiri Berbagi

Mandiri berbagi adalah memberikan kemampuan kepada siswa dalam berbagi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dengan sesama siswa. Hal ini akan menumbuhkan kolaborasi dan memperluas pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memungkinkan mereka untuk saling belajar dan bertumbuh bersama baik di dalam kelas maupun di luar kelas tanpa harus bergantung dengan guru.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Ummi Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di Sd/Mi", ICIE: *International Conference On Islamic Education*, (2022).

### b. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kemendikbudristek terus berupaya untuk mensukseskan implementasi kurikulum merdeka belajar di satuan pendidikan, salah satunya melalui strategi yang sudah dirancang sebagai dukungan terhadap implementasi kurikulum merdeka. Adapun strategi tersebut yaitu :

- 1) Platform merdeka mengajar dengan menyediakan perangkat ajar yang akan digunakan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.
- 2) Seri webinar dengan menyediakan narasumber dari sekolah penggerak yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang telah dilakukan di suatu daerah ataupun satuan pendidikan.
- 3) Memberikan fasilitas pengembangan komunitas belajar yang terdiri dari lulusan guru penggerak atau pengawas sebagai proses berbagi pengalaman terkait penerapan kurikulum merdeka di berbagai tingkatan.
- 4) Narasumber dengan pelatihan mandiri dan sumber belajar guru menggunakan teknologi informasi untuk mencari informasi dalam berbagai bentuk baik dalam bentuk online, ebook dan lain sebagainya.
- 5) Melakukan kerja sama dengan mitra pembangunan dengan memberikan fasilitas di satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan guru, dan tenaga kependidikan.<sup>20</sup>

### c. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Secara umum, implementasi kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

---

<sup>20</sup>Leni Nurindah Lailatul Fitriana *et al.*, “Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia”, *Journal On Teacher Education* 4, No 2 (2022).

### 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan proses dalam menetapkan tujuan serta penyusunan metode dalam mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat menentukan keputusan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan. Dalam tahapan perencanaan bertujuan untuk mengembangkan tujuan implementasi yang ingin dicapai, serta mempertimbangkan metode, sarana dan prasarana yang akan digunakan, waktu pelaksanaan, sistem evaluasi yang akan digunakan, dengan mempertimbangkan tujuan dari kurikulum yang ingin dicapai.

### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merujuk pada proses atau tahap di mana suatu rencana, proyek, atau kegiatan direalisasikan atau dijalankan. Ini mencakup semua langkah dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 3) Evaluasi

Evaluasi adalah proses kritis dan sistematis untuk menilai atau mengevaluasi kinerja, efektivitas, atau hasil suatu kegiatan. Yang bermaksud untuk mengetahui apakah kurikulum yang diimplementasikan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>21</sup>

#### d. Pokok Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim, menetapkan empat program Pokok kebijakan pendidikan merdeka belajar yang meliputi :

---

<sup>21</sup>Yunita *et al.*, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar", *Jambura Journal Of Educational Management*, 4 (2023).

- 1) Ujian Nasional (UN) Digantikan oleh Asesmen kompetensi minimum dan survey karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numeric yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dari UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi lembaga pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian dalam bentuk apapun.
- 3) Penyederhanaan Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat dalam satu halaman saja, dengan penyederhanaan administrasi yang dibuat akan memberikan tambah waktu dalam proses pembelajaran.
- 4) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) Sistem yang digunakan yaitu sistem zonasi, peserta didik yang memilih jalur afirmasi dan prestasi diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB.<sup>22</sup>

### **3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran dalam bahasa Inggris biasa dikenal dengan *learning* kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Secara psikologis pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu guna memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari

---

<sup>22</sup>Rati Melda Sari, “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan”, PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1 (2019).

interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>23</sup> Pembelajaran sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>24</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam satu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>25</sup>

Pendapat para ahli sebagaimana yang diungkapkan oleh Tafsir, bahwa makna dari pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan menanamkan keimanan serta ketaqwaan tidak hanya dilakukan dalam bentuk mengajar, akan tetapi dapat dilakukan dalam bentuk lain seperti membimbing, melatih, dan memberikan contoh yang baik.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

<sup>24</sup>Udin S Winataputra *et al.*, *"Hakikat Belajar Dan Pembelajaran"*, (2014).

<sup>25</sup>Ahdar Djamaluddin Dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Cv Kaaffah Center, 2019).

<sup>26</sup>Azis, *"Implementasi Pengembangan Kurikulum"*, *Inspiratif Pendidikan* 7, No 1 (2018).

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi yang dilakukan guru dengan siswa dalam suatu kegiatan yang diusahakan dengan tujuan agar guru dan siswa dapat melakukan aktifitas pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai suatu keterampilan tertentu, artinya dalam proses pembelajaran diharapkan agar terjadi interaksi antara sumber belajar dengan siswa.

#### b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini awalnya berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam Peraturan Pemerintah Agama RI nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 ditegaskan:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>27</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islami melalui pendidikan sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami serta mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, no. 235 (2007): 245.

<sup>28</sup>Mardan Umar Dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020).

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran, bimbingan maupun pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan atau asuhan kepada peserta didik, agar setelah mereka menyelesaikan pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>29</sup> sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S An Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالنَّيِّ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Hasil seminar Pendidikan Islam se Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan, Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah

<sup>29</sup>Wayan Sritama, "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam," Inovatif 5, no. 1 (2019): 132–146.

mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun penerimaan materi Pendidikan Agama Islam dilakukan secara sadar dan terencana oleh guru dan peserta didik untuk menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah dipahami agar memiliki kepribadian muslima dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan menjadikan setiap muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berkualitas serta memiliki akhlak yang mulia dan menjalani hidup sesuai dengan ajaran islam agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan aqidah melalui pemberian, pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pembiasaan dan pengamalan seseorang tentang Agama Islam sehingga menjadikannya manusia muslim yang selalu berkembang keyakinan dan ketakwaannya kepada Allah.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, bertoleransi mampu menjaga keharmonisan secara personal dan sosial dan mampu mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, yaitu :

---

<sup>30</sup>Rosmiaty azis, [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam \(01 agustus 2023\)](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu_Pendidikan_Islam_(01_agustus_2023)).



- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dalam diri setiap peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan penghayatan terhadap ayat-ayat Allah.
- 2) Membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan Islam dalam melakukan relasi terhadap tuhan, diri sendiri, dan lingkungannya.
- 3) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat dan warga negara.<sup>31</sup>

d. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagai salah satu mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut :

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan serta ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>31</sup>Kemenag, "Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah," *Pustaka Digital Pendidikan Islam* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

- 5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya orang lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan yang secara umum, system dan fungsional.
- 7) Penyaluran yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan sendiri dan bagi orang lain.<sup>32</sup>

Dapat di definisikan untuk menanamkan kepada peserta didik akan nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu, sekolah mengembangkan apa yang dipahami peserta didik tentang ajaran Agama Islam yang menjadikannya seseorang yang bertakwa serta menjadi pribadi yang baik dan mampu menyebarkan kebaikan.<sup>33</sup>

#### e. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah keserasian, keselarasan, dan keseimbangan yakni:

- a) Hubungan manusia dengan Allah.
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Untuk membentuk peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran maka Pendidikan Agama Islam digolongkan menjadi beberapa mata pelajaran, sebagai berikut :

---

<sup>32</sup>Abdul Majid dan Dyan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004)*, 134

<sup>33</sup>Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

### 1) Al-Qur'an Hadis

Dengan memahami Al-Quran dan Hadis, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran dan praktek agama Islam, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran tentang Al-Quran dan Hadis adalah bagian integral dari pendidikan agama Islam dan memainkan peran penting dalam membentuk identitas keagamaan dan moral siswa Muslim.

### 2) Akidah Akhlak

Akidah dan akhlak merupakan dua konsep yang diajarkan untuk memperkenalkan siswa pada aspek keyakinan dan etika dalam Islam. Pelajaran tentang akidah bertujuan untuk memperkuat keyakinan siswa dalam ajaran Islam dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang aspek inti dalam iman mereka. Sedangkan Pelajaran tentang akhlak bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas siswa yang baik sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memahami akidah dan akhlak, siswa dapat membangun dasar kuat dalam keyakinan dan etika Islam, serta mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari. Pengajaran tentang akidah dan akhlak adalah esensial dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk generasi Muslim yang beriman dan berakhlak mulia.

### 3) Fikih

Fikih adalah cabang ilmu agama Islam yang membahas tentang peraturan dan tata cara yang mengatur berbagai aspek kehidupan Muslim, termasuk ritual ibadah, transaksi bisnis, masalah keluarga, hukum pidana, dan banyak lagi. Dengan

memahami fikih, siswa dapat mengerti dan mempraktikkan ajaran Islam secara benar dan sesuai dengan hukum syariah. Pengajaran tentang fikih bertujuan untuk membimbing siswa dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### 4) Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa akan lebih memahami akar budaya Islam dan bagaimana ajaran agama Islam membentuk peradaban dan budaya yang beraneka ragam di seluruh dunia Muslim.<sup>34</sup> Pengetahuan ini juga dapat membantu siswa memahami bagaimana budaya dan tradisi lokal beradaptasi dengan nilai-nilai Islam dan bagaimana agama ini menjadi bagian penting dalam identitas budaya masyarakat Muslim.

#### f. Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa. Pendidikan Agama Islam diajarkan agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan konsep dan masa depan bangsa. Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka belajar, yaitu :

- 1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat siswa memiliki kemampuan berpikir kritis.
- 2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat siswa memiliki kreativitas.
- 3) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat siswa memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi.

---

<sup>34</sup>Aslant Dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: Cv. Razka Pustaka, 2018).

- 4) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat siswa memiliki kerja sama dan mampu berkolaborasi.
- 5) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat siswa memiliki konfiden atau kepercayaan diri.<sup>35</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan bukan hanya sebatas memberikan pengetahuan tetapi juga sebagai pembentukan sikap dan kepribadian kepada siswa agar mampu mengamalkan ajaran agamanya masing-masing. Untuk itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah menciptakan siswa yang bebas merdeka, merdeka dalam memperoleh materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Penelitian ini berjudul “Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang”. Dan untuk lebih mudah memahami dalam penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah dipahami.

#### **1. Implementasi Merdeka Belajar**

Implementasi merupakan sebuah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, dan inovasi dalam bentuk praktis di mana akan menimbulkan dampak, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, maupun nilai-nilai dan sikap. Adapun kurikulum merdeka belajar merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki

---

<sup>35</sup>Gina Nurvina Darise, “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar,” *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 1–18.

sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton. Merdeka belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia, bahagia bagi siswa maupun para guru.

Implementasi pada penelitian ini untuk melihat konsep, dampak yang ditimbulkan, pengetahuan serta keterampilan siswa dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

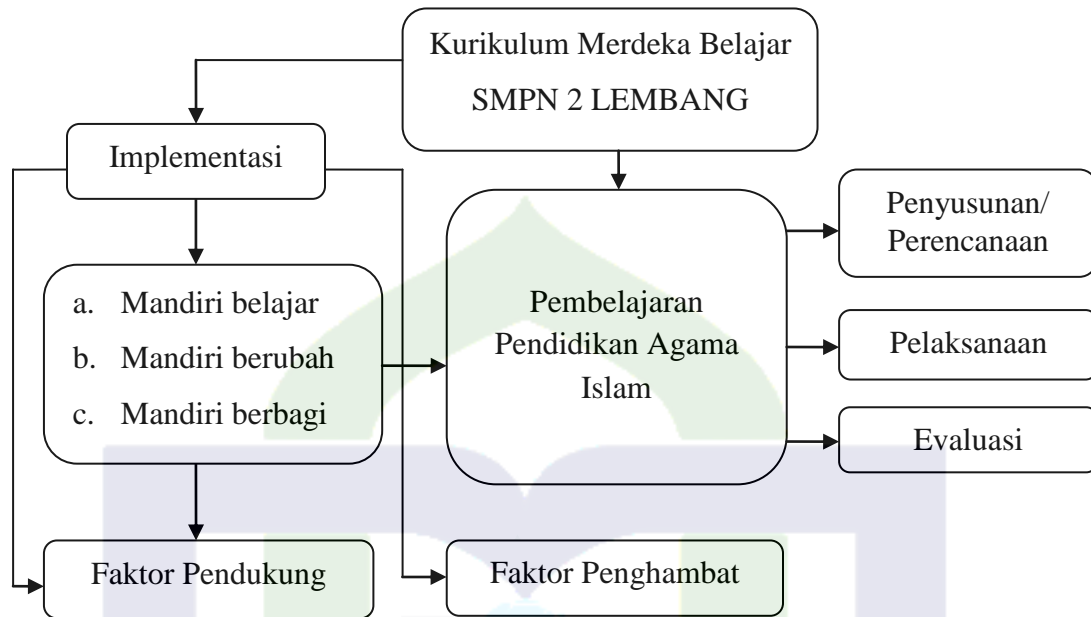
## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah dicapai.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya mencakup dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadis, akhlak, fiqih, dan sejarah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang yang di maksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan jam pelajaran dengan mengimplementasikan merdeka belajar.

### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir ini di maksudkan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir dari penelitian “Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang” digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



**Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>36</sup>

Adapun Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.

Penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif karena data yang digunakan adalah hasil pemikiran dan pemahaman terhadap suatu objek penelitian yang didapatkan melalui wawancara. Sedangkan dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan data tulisan atau ucapan dan perilaku dari suatu individu, kelompok masyarakat dan organisasi sehingga mendapatkan pemahaman yang menggambarkan secara rinci dan jelas dan buka data yang berupa angka-angka.

Penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini di maksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang. Dalam penelitian ini mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan.

---

<sup>36</sup>Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang:Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019),h.2



## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah SMP Negeri 2 Lembang yang beralamat di Pajalele, kelurahan Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sekolah dengan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam kurung waktu satu bulan dari tanggal 15 Januari 2024 - 15 Februari 2024.

## **C. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tidak mengambang maka ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang.
2. Faktor pendukung Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang.
3. Faktor penghambat Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Dalam kegiatan penelitian dibutuhkan adanya sumber data yang digunakan untuk memperoleh maupun mendapatkan informasi yang ingin diketahui, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni primer dan sekunder.

Untuk data primer adalah data yang diperoleh melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan gambar atau video. Sumber data primer diperoleh melalui seseorang yang menjadi objek penelitian, seperti hasil dari wawancara yang dilakukan dengan narasumber. Adapun sumber data primer yang diperoleh dari informan melalui wawancara dan pengamatan terhadap kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembang.

Pengumpulan data primer melibatkan metode seperti wawancara, observasi, dan pengamatan langsung. Data yang diperoleh dari sumber primer sering kali dianggap lebih orisinal dan memiliki kualitas yang lebih baik dari pada data sekunder, yang merupakan data yang telah dikumpulkan atau diproses sebelumnya oleh orang lain.

Adapun sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dalam membantu melengkapi data-data primer yang biasanya berwujud dalam bentuk dokumentasi atau buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data sekunder diperoleh melalui beberapa literatur atau jurnal dan artikel sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian yakni implementasi merdeka belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber data sekunder mengacu pada data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau telah ada sebelumnya untuk tujuan lain. Sumber data sekunder dapat berupa publikasi, laporan, basis data, sumber online, catatan, dan sumber lain yang berisi informasi yang relevan dengan penelitian. Adapun sumber data dokumen yang meliputi : Profil sekolah, daftar keadaan tenaga pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Lembang.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian selalu terdapat proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data yang terkait sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni langsung dari lokasi penelitian (*Field Research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan tersebut dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya penelitian.

Observasi adalah salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk menggali data dari berbagai sumber baik berupa tempat, aktivitas ataupun rekaman gambar. Melalui observasi peneliti dapat menganalisis serta melakukan pencatatan secara sistematis terkait tingkah laku individu atau kelompok secara langsung, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang sedang diteliti.<sup>37</sup>

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi

---

<sup>37</sup>John Olsson, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, 1 (2008).

pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi, ini bertujuan untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan, sehingga peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi. Metode ini peneliti gunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengunjungi dan mengadakan pengamatan langsung di SMP Negeri 2 Lembang, dengan melihat dan mengamati kondisi yang ada di sekolah, baik itu aktivitas sesama peserta didik ataupun kepada guru, serta saat proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang. Maka dari itu memerlukan pengamatan yang menyeluruh mengenai aspek yang diteliti. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui subjek penelitian. Penelitian ini juga mengamati secara langsung dalam lapangan. Selain itu, peneliti juga menulis perkembangan data baik situasi, kondisi dan data yang dibutuhkan.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan dalam bentuk terstruktur dan tak terstruktur. Interview yang terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah diarah oleh sejumlah pertanyaan secara ketat, meskipun wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan tidak tertutup kemungkinan akan memunculkan pertanyaan baru yang muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan. Adapun interview tak terstruktur (terbuka) merupakan wawancara

yang dimana peneliti hanya fokus pada pusat permasalahan yang tanpa diikat oleh format tertentu secara ketat.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik wawancara formal atau terstruktur karena sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang akan diperoleh melalui teknik wawancara yaitu mengenai implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang dan yang akan peneliti wawancara yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam 1 orang, serta wawancara kepada siswa kelas VII sebanyak 2 orang di SMP Negeri 2 Lembang. Adapun kesulitan yang dihadapi saat melakukan wawancara yaitu beberapa siswa kelas VII tidak bersedia untuk di wawancara dengan alasan malu, hal ini membuat data dan informasi yang diperoleh menjadi kurang optimal.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dengan melihat, membaca, dan mencatat dokumen akan lebih banyak memperoleh informasi penting sehingga data yang diperoleh lebih luas dan melimpah.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SMP Negeri 2 Lembang, seperti letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, daftar tenaga pendidik, daftar jumlah peserta didik, daftar sarana dan prasarana, modul ajar serta foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini digunakan

---

<sup>38</sup>Olsson, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa."

peneliti untuk melampirkan hasil observasi (pengamatan) dan dokumentasi hasil wawancara terkait dengan pengimplementasian merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang. Adapun alat yang digunakan dalam mengambil dokumentasi berupa alat perekam, handphone, dan kamera.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan sebuah standar kebenaran dari data hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam sebuah penelitian kualitatif, data atau temuan dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan peristiwa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Keabsahan suatu data sangat diperlukan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan pada penelitian. Keabsahan data perlu diperhatikan karena data adalah komponen penting didalam sebuah penelitian, data ini yang nantinya digunakan sebagai sumber analisis data yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan.<sup>39</sup> Ada beberapa macam teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, antara lain :

##### **1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)**

Uji kredibilitas (*Credibility*) atau uji kepercayaan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya dan menguji data hasil penelitian yang disajikan peneliti agar penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Dari uji kredibilitas tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan.

---

<sup>39</sup>Muftahatus Sa'adah *et al.*, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif", Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika 1, no. 2 (2022).

## 2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Nilai transferability berkaitan sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.<sup>40</sup> Tujuan dari keteralihan ini adalah agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat di percayai mengenai implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang, agar pembaca mudah mengerti dan dapat memahami dengan jelas sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan penelitian tersebut. Dengan demikian pembaca dapat mengetahui dengan jelas hasil penelitian yang telah dilakukan serta dapat mengaplikasikan hasil tersebut di tempat lain.

## 3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji ketergantungan dilakukan untuk melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan dalam proses penelitian, dimulai dari penentuan masalah, penentuan sumber data, pengambilan data, menganalisis data, pemeriksaan keabsahan data, dan membuat kesimpulan. Pemeriksaan ini dilakukan oleh beberapa pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Agar temuan peneliti dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dalam hal ini peneliti melaporkan keseluruhan proses penelitian kepada dosen pembimbing untuk diperiksa kepastian datanya.

## 4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Dalam penelitian kuantitatif konfirmabilitas disebut objektivitas yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Sedangkan, dalam penelitian kualitatif

---

<sup>40</sup>Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," Jurnal ilmiah kesehatan masyarakat 12, no. 33 (2020).

konfirmasi lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi) yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dalam penelitiannya, mulai dari pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data hasil penelitian implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses yang sistematis dalam pencarian dan pengaturan wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terkait apa yang telah ditemukan terhadap orang lain. Analisis data dilakukan dalam sebuah proses, proses berarti suatu pelaksanaan sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan serta dikerjakan secara intensif atau sesudah meninggalkan lapangan.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang ditemukan oleh Miles and Huberman.<sup>42</sup> Adapun aktivitas dalam analisis data meliputi, reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*). Ketiga hal ini dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>41</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019): 81.

<sup>42</sup>Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman, 2005. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*, Jakarta : UI Press.



### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan lebih beragam dan sangat rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dalam proses penyempurnaan data di mana data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian dapat dilakukan pengurangan bagi data yang dirasa masih kurang. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.<sup>43</sup>

Kemudian data penelitian yang diperoleh dari lapangan yang sudah terkumpul direduksi dengan cara memilih data sesuai dengan penelitian. Data penelitian yang diperoleh dari teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti kemudian digunakan untuk mencari point-point penting saja terkait dengan implementasi merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Lembang.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya melakukan penyajian data. Dengan penyajian data, akan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik sebuah kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi dan mampu merencanakan

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 16-17

kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dengan mendeskripsikan hasil data yang telah sesuai dari hasil pemilihan data sebelumnya yaitu data yang berkaitan dengan implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Verifikasi data dapat dilakukan apabila kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>44</sup>

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak. Seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dimana data yang telah disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 252.

dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian mengenai implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Lembang dengan menggunakan teknik Wawancara, peneliti mengumpulkan beberapa informasi dan data dari beberapa informan yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu “Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang”. Dimana kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar pada kelas VII. Berdasarkan hal tersebut ada tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, untuk SMP Negeri 2 Lembang menggunakan tahapan mandiri berubah. Sebagaimana yang disampaikan dari hasil wawancara dengan bapak Muh. Syarif S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Lembang, menyatakan bahwa:

Jadi kebijakan yang kita tempuh disekolah ini, karena kita tahu bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka itu ada tiga tahapan, yang pertama itu merdeka belajar, mandiri, dan berbagi. Untuk merdeka belajar itu kami masih perpaduan dengan k13, kemudian mandiri berubah itu sudah mulai perangkatnya sebagian kita bisa ambil (semi), kemudian ada yang mandiri berbagi itu sepenuhnya dibuat sendiri dan kita bisa share ke orang lain. Jadi untuk yang kita tempuh disini kita ambil yang mandiri berubah, jadi itu kebijakan yang kita tempuh kita memilih mandiri berubah karena kita melihat bahwa ini kita belum paham betul sehingga kita masih perlu disamping kita menggunakan yang sudah ada sambil kita belajar. Teman-teman juga kita berharap mereka lebih aktif menyumbangkan diri dengan mencari, kemudian banyak bertukar pikiran atau berkonsultasi dengan teman-teman yang sudah terlebih dahulu dan sekola-sekolah yang menerapkan itu mandiri berbagi. Dengan demikian kita bisa berharap mereka bisa mengadopsi sebagian itu

kemudian untuk selanjutnya kedepannya kita bisa masuk ke mandiri berbagi.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Lembang tergolong dalam kurikulum merdeka belajar mandiri berubah di mana guru menyumbangkan diri dan berkonsultasi dengan sekolah yang sudah terlebih dahulu menerapkan mandiri berbagi.

Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang dilakukan dengan hal-hal berikut:

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hariani, S.Pd selaku guru PAI kelas VII mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di kelas tersebut. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, ibu Hariani S.Pd menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar ini masih terbilang baru oleh karena itu sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di dalam kelas guru didorong untuk mempelajari dan mengikuti berbagai rangkaian les webinar, belajar mandiri dan menonton video yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan bapa Muh. Syarif S.Pd, M.Si menyatakan bahwa:

Disamping kita menyiapkan sarannya seperti kita siapkan buku, kemudian kita dorong teman-teman untuk mengikuti les webinar, kemudian belajar mandiri dengan melihat atau menonton video-video yang ada di youtube yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Muh Syarif, Kepala SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara Di Ruang Kepala Sekolah*, 27 Januari 2024.

<sup>46</sup>Muh Syarif, Kepala SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara Di Ruang Kepala Sekolah*, 27 Januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, guru terlebih dahulu menyiapkan buku sebagai sumber belajar utama, mengikuti les webinar akan memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dan bertanya kepada ahli maupun instruktur. Selain itu belajar mandiri melalui youtube akan memberikan fleksibilitas bagi individu untuk belajar terkait dengan penerapan kurikulum merdeka belajar.

Pada tahap perencanaan dalam proses pembelajaran digunakan untuk mempersiapkan segala yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Hal ini akan membantu seorang guru dalam memberikan pembelajaran yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hariani S.Pd menyatakan bahwa:

Adapun perencanaan yang saya lakukan pada pembelajaran PAI, yang pertama saya melakukan asesmen awal atau biasa disebut dengan asesmen diagnostik untuk mengenal potensi, karakteristik,kebutuhan tahap perkembangan dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen ini biasanya saya lakukan di awal tahun pembelajaran hingga hasilnya dapat saya gunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan. Selanjutnya saya menyusun pembelajaran atau membuat modul ajar sesuai dengan hasil diagnostik, dengan adanya modul ajar tersebut pembelajaran dapat terstruktur dengan baik dan terarah.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses perencanaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru mencakup beberapa tahap penting yang bertujuan untuk memahami kebutuhan setiap siswa secara mendalam serta menyesuaikan metode pembelajaran yang efektif untuk

---

<sup>47</sup>Hariani, Guru PAI SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara* di ruang kelas VII.A, 27 Januari 2024.

digunakan. Tahap awal yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan asesmen awal atau diagnostic untuk mengenal potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan dan pencapaian pembelajaran siswa. Asesmen ini dilakukan untuk memberikan gambaran awal tentang kondisi dan kebutuhan siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat. Dengan menggunakan hasil asesmen diagnostik, guru kemudian menyusun modul ajar yang sesuai. Modul ajar akan membantu memberikan struktur dan arah yang jelas dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya perencanaan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Lembang terdapat beberapa tahapan dalam proses perencanaan pembelajarannya yaitu: capaian pembelajaran dan menyusun modul ajar.

#### 1) Capaian Pembelajaran

Setelah melakukan asesmen awal untuk mengetahui kompetensi dan kebutuhan tahap perkembangan peserta didik, kemudian guru menjabarkan capaian pembelajaran (CP) yang menjadi tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan potensi, karakter dan tahap perkembangan peserta didik.

#### 2) Menyusun modul ajar

Menyusun modul ajar merupakan tahap akhir dalam sebuah perencanaan pembelajaran, dalam penyusunan modul ajar ini akan membantu guru dalam menentukan pemilihan metode yang digunakan sehingga pembelajaran dapat terstruktur dengan baik.

#### b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari modul ajar yang sudah dibuat guru sebelumnya. Keterampilan guru dalam mengelola proses

pembelajaran sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang diserahkan kepada guru dan peserta didik di dalam kelas, dengan mengikuti persiapan dan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dalam bentuk modul ajar.

Berdasarkan hasil Wawancara , Observasi dan Dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data sebagai berikut. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

1) Kegiatan awal atau pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran digunakan untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan sistematis.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hariani, S.Pd terkait kegiatan pendahuluan, menyatakan bahwa:

Kegiatan yang saya lakukan setelah melakukan perencanaan atau persiapan yaitu pembelajaran PAI. Sebelum masuk ke materi pembelajaran terlebih dahulu saya memberi salam dan meminta siswa untuk berdoa, kemudian melakukan absensi dan selalu mengajak peserta didik untuk tadarus Al-Qur'an kurang lebih 5 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Ibu Hariani S.Pd sebelum masuk pada proses pemberian materi ajar beliau terlebih dahulu mengucapkan salam agar terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik. Membaca doa bersama siswa sebelum memulai pembelajaran juga penting agar Allah SWT memberikan pemahaman ilmu serta menciptakan lingkungan yang penuh rasa hormat

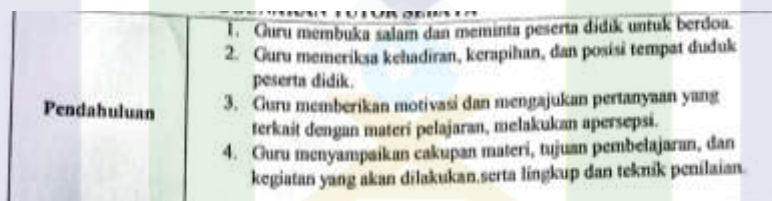
---

<sup>48</sup>Hariani, Guru PAI SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara* di ruang kelas VII.A, 27 Januari 2024.



dan khidmat, kemudian melakukan absensi sebagai tanda partisipasi dan keterlibatan siswa di dalam kelas, melakukan tadarus Al-Qur'an akan membantu siswa memperdalam pemahaman dan hafalan serta membantu menenangkan pikiran siswa dan memfokuskan mereka sebelum masuk materi pelajaran, dan yang terakhir menyampaikan tujuan pembelajaran yang berfungsi untuk membantu siswa untuk tetap fokus dan memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan dokumentasi berupa modul ajar terkait dengan kegiatan pendahuluan sebagai berikut:



Gambar 4.1 kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa yang dilakukan dalam waktu tertentu. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran PAI kegiatan inti dimulai dengan meminta siswa untuk membaca dan mengamati materi yang dipelajari, selanjutnya guru meminta salah satu siswa membaca sepenggal ayat Al-Qur'an dan menyebutkan hukum bacaannya. Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai materi yang masih kurang dipahami, terlihat ketika peneliti melakukan observasi siswa antusias bertanya terkait materi yang belum dipahami. Kemudian guru memberikan penjelasan dari pertanyaan yang telah disampaikan oleh siswa. Selanjutnya pada kegiatan inti, Ibu Hariani S.Pd menggunakan model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sebagaimana yang disampaikan Ibu Hariani S.Pd dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

Kegiatan yang saya lakukan setelah melakukan perencanaan atau persiapan yaitu pembelajaran PAI. Setelah itu masuk di kegiatan inti dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu Hariani S.Pd dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tidak membosankan. Model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bervariasi dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Hal ini didukung dengan dokumentasi berupa modul ajar sebagai berikut:

<b>Metode Pembelajaran</b>	a. Tutor Sebaya b. Praktek/ Demonstrasi c. Inquiry d. Diskusi d. BerbasianProduk
----------------------------	--

Gambar 4.2 metode pembelajaran PAI

<sup>49</sup>Hariani, Guru PAI SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara* di ruang kelas VII.A, 27 Januari 2024.

### 3) Kegiatan akhir atau penutup

Pada kegiatan penutup, dalam proses pembelajaran adalah di mana guru dan peserta didik meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan untuk memastikan peserta didik betul-betul memahami materi pembelajaran dengan baik.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hariani S.Pd menyatakan bahwa:

pada akhir pembelajaran saya melakukan refleksi terkait seluruh proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan mengingatkan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah dan mempersiapkan pembelajaran berikutnya.<sup>50</sup>

Hasil wawancara di atas dipertegas dengan adanya dokumentasi berupa modul ajar, sebagai berikut:

<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.</li> <li>2. Guru mengingatkan untuk mengulangi pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran untuk minggu depan tentang <i>hafalan Q.S al-Anbiya</i> 21: 30 dan <i>Q.S. al-A'raf</i> 7: 54 sesuai kaidah <i>ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah</i>.</li> <li>3. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan <i>Wallahu A'lam bi al-shawab</i></li> </ol>
----------------	---

Gambar 4.3 Kegiatan penutup pembelajaran PAI

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan penutup, Ibu Hariani S.Pd melakukan refleksi pada akhir pembelajaran, hal ini penting dalam merdeka belajar yang menekankan evaluasi terus-menerus kepada siswa terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian mengingatkan siswa untuk mengulangi materi yang sudah diajarkan di rumah sebagai upaya untuk mendorong siswa belajar mandiri termasuk inisiatif untuk mengulang dan memperdalam materi di luar kelas. Selanjutnya Ibu

<sup>50</sup>Hariani, Guru PAI SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara* di ruang kelas VII.A, 27 Januari 2024.

Hariani S.Pd juga meminta siswa untuk menyiapkan dan mencari materi untuk pembelajaran selanjutnya, ini menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan siswa yang aktif dan siap untuk menghadapi materi baru, hal ini sesuai dengan prinsip merdeka belajar yang mendorong kesiapan dan antusias siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: a) kegiatan pendahuluan, mengucapkan salam, membaca doa bersama siswa, melakukan absensi, melakukan tadarus Al-Qur'an dan menyampaikan tujuan pembelajaran. b) kegiatan inti, menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. c) kegiatan penutup, melakukan refleksi kepada siswa terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian mengingatkan siswa untuk mengulangi materi yang sudah diajarkan di rumah dan meminta siswa untuk menyiapkan dan mencari materi untuk pembelajaran selanjutnya.

Adapun aktifitas yang dilakukan guru dalam mengaplikasikan merdeka belajar, untuk mendukung hal tersebut beberapa wawancara telah dilakukan untuk melihat aktifitas guru dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa. Guru dalam mewujudkan mandiri belajar melalui hasil wawancara dengan ibu hariani S.Pd. I menyatakan bahwa:

Saya memberikan akses kepada siswa dengan menggunakan aset-aset yang ada di sekolah yaitu buku-buku paket, buku fiksi dan lainnya yang tersedia di perpustakaan. Aset yang lainnya adalah menggunakan wifi sekolah yang membantu siswa mencari materi secara online. Adapun tanggung jawab siswa, saya lakukan dengan melakukan kesepakatan belajar terlebih dahulu dengan

siswa seperti materi PAI apa yang ingin dipelajari, apa yang belum dipahami dan menentukan waktu atau batas pengumpulan materi.<sup>51</sup>

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Aqila Ali siswa kelas VII.A menyatakan bahwa:

iya kak, guru memberikan akses kepada kita untuk mencari materi pembelajaran yang akan dipelajari melalui Hp dan dari buku yang ada di perpustakaan.<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam mengimplementasikan merdeka belajar untuk mewujudkan siswa yang mandiri belajar yaitu dengan memberikan fasilitas kepada siswa untuk mencari materi ajar secara mandiri melalui buku atau materi yang dapat diakses menggunakan hp tanpa harus tergantung oleh guru. Hal ini akan memberikan kemandirian kepada siswa dalam mencari bahan materi yang akan mereka pelajari.

Selain memberikan akses untuk mencari materi belajar secara mandiri, guru juga memberikan fasilitas kepada siswa agar mereka lebih aktif dan berfikir kritis dalam mengeluarkan pendapat serta mengajukan pertanyaan melalui kelompok belajar, sebagai mana yang disampaikan dari hasil wawancara dengan ibu Hariani S.Pd.I menyatakan bahwa:

saya memfasilitasi siswa dengan terlebih dahulu membentuk kelompok belajar di kelas. Setiap kelompok diberi kesempatan menelaah materi PAI dan kemudian mencatat hal-hal yang mereka tidak mengerti. Kelompok diberi kesempatan mendiskusikannya dan kemudian merancang pertanyaannya. Kelompok secara bergiliran membacakan hasil rancangan pertanyaannya.<sup>53</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan wawancara dengan Nur Aqila Ali siswa kelas VII.A menyatakan bahwa:

---

<sup>51</sup>Hariani, Guru PAI SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara* 02 Mei 2024, di sekolah.

<sup>52</sup>Nur Aqila Ali, Siswa SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara* 02 Mei 2024, di sekolah.

<sup>53</sup>Hariani, Guru PAI SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara* 02 Mei 2024, di sekolah.

iya kak, kita selalu dibentuk dalam beberapa kelompok belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam supaya kita terbiasa memberikan jawaban dan pertanyaan dan tidak ragu maupun malu.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam menerapkan implementasi merdeka belajar untuk mewujudkan siswa yang mandiri belajar yaitu dengan memberikan fasilitas kepada siswa untuk saling bertukar pemikiran yang dirancang dalam bentuk pertanyaan dan memberikan kesempatan untuk menyampaikannya. Hal ini akan membuat siswa mandiri dalam berfikir serta menelaah hal-hal yang belum mereka pahami terkait pembelajaran PAI tanpa harus bergantung dengan guru.

Dalam prose belajar mengajar diperlukan strategi yang baik sehingga siswa dapat mandiri dan aktif dalam mengelola pembelajarannya sendiri. guru dalam mewujudkan siswa yang mandiri berubah dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui penekanan pada pengembangan kompetensi siswa.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Hariani, S.Pd.I dari hasil wawancara yang telah dilakukan menyatakan bahwa:

Strateginya adalah dengan memahami profil belajar siswa, profil belajar siswa saya lakukan dengan assessment. Hasil assessment saya terapkan dalam pembelajaran, seperti memberikan konten, proses dan produk belajar yang berbeda berdasarkan minat siswa. Pengembangan minat ini dapat membuat siswa aktif karena sesuai keinginannya dan sifatnya kontekstual.<sup>55</sup>

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Humaira siswa kelas VII. B menyatakan bahwa:

iya kak, saat proses belajar guru menerapkan pembelajaran dengan memberikan konten dan produk belajar karena pembelajaran yang

---

<sup>54</sup>Nur Aqila Ali, Siswa SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara* 02 Mei 2024, di sekolah.

<sup>55</sup>Hariani, Guru PAI SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara* 02 Mei 2024, di sekolah.

menyenangkan akan membuat kita aktif dan memudahkan kami dalam memahami materi pelajaran.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengimplementasikan merdeka belajar untuk mewujudkan siswa yang mandiri berubah yaitu dengan menerapkan pembelajaran menggunakan konten dan produk belajar yang di minati siswa. Hal ini akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran karena mereka belajar sesuai dengan apa yang mereka minati.

Dalam proses pembelajaran PAI diskusi kelompok menjadi salah satu fasilitas yang dapat diberikan guru agar siswa mandiri dalam berbagi pemikiran serta pengetahuan yang mereka miliki. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Hariani S.Pd.I dari hasil wawancara yang telah dilakukan menyatakan bahwa:

Saya memfasilitasi diskusi kelompok dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berkolaborasi membahas kasus-kasus dari bahan materi PAI dan terkait langsung dengan kehidupan lingkungan sekitar siswa. Siswa akan mengungkapkan pendapatnya berdasarkan pengalaman masing-masing dan mengkomunikasikan dengan materi pembelajarannya.<sup>57</sup>

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Humaira siswa kelas VII. B menyatakan bahwa:

iya kak, guru memberikan kami fasilitas untuk mengeluarkan pendapat dan saling berbagi apa yang kita ketahui dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam mengimplementasikan merdeka belajar untuk mewujudkan siswa yang mandiri berbagi yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya melalui diskusi kelompok, hal ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pemikiran dengan siswa yang lain.

---

<sup>56</sup>Humaira, Siswa SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara* 02 Mei 2024, di sekolah.

<sup>57</sup>Hariani, Guru PAI SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara* 02 Mei 2024, di sekolah.

<sup>58</sup>Humaira, Siswa SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara* 02 Mei 2024, di sekolah.

Selain itu guru juga menggunakan pendekatan gaya belajar yang berbeda-beda karena siswa dalam belajar memiliki gaya belajarnya masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Hariani S.Pd.I dari hasil wawancara yang telah dilakukan menyatakan bahwa:

Pembelajaran aktif saya lakukan dengan pendekatan gaya belajar siswa sebab ada siswa yang senang belajar visual, auditorial dan kinestetik. Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan belajarnya sesuai gaya belajarnya dan memberikan kesempatan kepada siswa berdiskusi dan saling bertukar pengetahuan, dengan begitu memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dalam pembelajaran PAI.<sup>59</sup>

Hal di atas diperkuat dari hasil wawancara dengan Nur Aqila Ali siswa kelas VII.A menyatakan bahwa:

iya kak, kita selalu di kasi kesempatan untuk belajar sesuai dengan apa yang kita minati, kita juga di kasi kesempatan menyampaikan yang kita ketahui kepada teman yang lain.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam mengimplementasikan merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas untuk mewujudkan siswa yang mandiri berbagi yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih gaya belajar yang mereka minati, hal ini akan membuat siswa mandiri dalam prose pembelajarannya sendiri. selain itu mereka juga dapat bertukar dan berbagi pengetahuan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran evaluasi merupakan alat yang digunakan seorang guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah

---

<sup>59</sup>Hariani, Guru PAI SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara* 02 Mei 2024, di sekolah.

<sup>60</sup>Nur Aqila Ali, Siswa SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara* 02 Mei 2024, di sekolah.



dilakukan. Selain itu dengan adanya evaluasi pembelajaran guru dapat mengukur keberhasilannya dalam penyampaian materi ajar.

Evaluasi dalam kurikulum merdeka disebut dengan asesmen yang merupakan kegiatan terencana dan dilakukan pada permulaan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Di SMP Negeri 2 Lembang, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hariani S.Pd menyatakan bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif.

#### 1) Asesmen formatif

Untuk asesmen formatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil wawancara dengan Ibu Hariani S.Pd menyatakan bahwa:

Tes formatif biasanya saya lakukan selama proses pembelajaran dan setiap akhir pembelajaran suatu materi. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dan selanjutnya melakukan tindak lanjut hasil penilaian.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar, setelah itu melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian yang telah dikumpulkan. Hasil dari asesmen formatif dapat digunakan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

---

<sup>61</sup>Hariani, Guru PAI SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara* di ruang kelas VII.A, 27 Januari 2024.

## 2) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran, yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pencapaian siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk asesmen sumatif, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari hasil wawancara dengan Ibu Hariani S.Pd menyatakan bahwa:

Sedangkan tes sumatif biasanya saya lakukan di akhir semester atau biasa disebut dengan ujian akhir. Penilaian ini dinilai berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama satu semester. Penilaian ini bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran (CP) murid sebagai dasar penentuan kenaikan kelas.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diakhir pembelajaran atau akhir semester penilaian diberikan kepada peserta didik berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama satu semester yang bertujuan sebagai alat ukur pencapaian pembelajaran hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Hariani S.Pd menggunakan 2 penilaian yaitu, a) asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar, b) asesmen sumatif dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai atau pada akhir semester sebagai dasar penentuan kenaikan kelas peserta didik.

---

<sup>62</sup>Hariani, Guru PAI SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara* di ruang kelas VII.A, 27 Januari 2024.

## 2. Faktor Pendukung Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII tidak akan berjalan dengan baik dan sempurna tanpa adanya faktor yang mendukung, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muh. Syarif S.Pd, M.Si yang merupakan kepala sekolah bahwa:

Iya faktor pendukungnya saya kira cukup karena kita lebih banyak menggunakan sarana IT dan display pendidikan hal itu kan bisa dikatakan cukuplah sebab teman-teman rata-rata punya Laptop, sekolah juga punya jaringan internet yang mendukung, kemudian ada juga di sekitar kita ini yang sudah banyak bisa memberikan informasi-informasi yang sudah terlebih dahulu menerapkan kurikulum merdeka itu.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, adanya dukungan sarana dan prasarana seperti IT, display serta dukungan dengan komunitas sekitar memungkinkan implementasi kurikulum merdeka belajar berjalan efektif. Informasi serta pengalaman yang diberikan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Dalam wawancara yang telah dilakukan, Ibu Hariani S.Pd juga menambahkan bahwa:

Adapun faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI yaitu adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung sehingga implementasi merdeka belajar pada pembelajaran

---

<sup>63</sup>Muh Syarif, Kepala SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara Di Ruang Kepala Sekolah*, 27 Januari 2024.

<sup>64</sup>Hariani, Guru PAI SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara di ruang kelas VII.A*, 27 Januari 2024.

Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung dengan baik adalah adanya dukungan dari sekolah Selain itu sarana dan prasarana yang mendukung juga menjadi faktor pendukung, di mana peneliti melihat langsung pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa di kelas VII.A sangat memadai mulai dari meja dan kursi yang lengkap, WiFi, papan tulis sehingga memudahkan untuk menggunakan media digital untuk memudahkan dalam memberikan penjelasan materi kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan beberapa faktor pendukung dalam implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII sebagai berikut :

a. Dukungan Sekolah SMP Negeri 2 Lembang

SMP Negeri 2 Lembang sendiri dalam implementasi kurikulum merdeka belajar mendorong guru baik dalam segi pelatihan, mengikuti les webinar, sehingga dapat mengetahui konsep kurikulum merdeka belajar. Guru juga didorong untuk menonton dan belajar mandiri dengan melihat video terkait dengan penerapan kurikulum merdeka belajar.

b. Sarana dan prasarana yang menunjang

Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Di mana dalam proses pembelajaran difasilitasi dengan ruang belajar yang memadai berupa LCD, proyektor, WiFi, papan tulis sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan dan mencari informasi terkait materi pelajaran.

### **3. Faktor Penghambat Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang**

Selain adanya faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII terdapat juga

beberapa faktor yang menjadi penghambat proses implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Lembang, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muh. Syarif S.Pd, M.Si yang merupakan kepala sekolah menyatakan bahwa:

Kalo untuk faktor penghambatnya sendiri ya itu kondisi psikologis masyarakat yang cenderung kegiatan di sekolah itu anak-anak itu diserahkan sepenuhnya di sekolah tanpa mereka mau terlibat secara lebih dalam untuk membantu membina anak-anak sehingga anak-anak itu agak sulit untuk mengikuti proses belajar sehingga kita agak kewalahan karena kita harus kerja ekstra, seperti kita mengajar atau mendidik anak-anak itu yang keinginannya untuk bersekolah kayaknya tidak full, di situlah masalahnya seandainya anak-anak yang mau datang ke sekolah itu betul-betul seperti kita dulu yang memang mau sekolah sekira kita agak enak menerapkan kurikulum merdeka itu.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat cenderung menyerahkan semua tanggung jawab pendidikan kepada sekolah tanpa adanya keterlibatan dari mereka. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di karenakan kurangnya dukungan serta keterlibatan langsung orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan anaknya.

Selain kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya, guru juga membutuhkan bimbingan serta arahan yang pasti, di karenakan SMP Negeri 2 Lembang merupakan sekolah yang baru menerapkan kurikulum merdeka belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Hariani S.Pd menyatakan bahwa:

Hambatan yang dialami pada pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yaitu pemahaman saya yang masih kurang, karakteristik peserta didik yang beragam, dan minimnya referensi modul pembelajaran dengan sistem berdiferensiasi.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka menjadi salah satu

---

<sup>65</sup>Muh Syarif, Kepala SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara Di Ruang Kepala Sekolah*, 27 Januari 2024.

<sup>66</sup>Hariani, Guru PAI SMP Negeri 2 Lembang, *Wawancara di ruang kelas VII.A*, 27 Januari 2024.

penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemahaman guru yang kurang menjadi penghambat dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan serta pengembangan profesional agar guru lebih memahami konsep kurikulum merdeka belajar.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Muh. Syarif S.Pd, M.Si dan Ibu Hariani S.Pd dapat di tarik garis besar faktor-faktor yang menghambat dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu kurangnya keterlibatan orang tua, karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, dan kurangnya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terkait kurikulum merdeka belajar.

## **B. Pembahasan**

Setelah peneliti menyajikan data yang sudah terkumpul, berikut ini peneliti akan menjabarkan analisis data sesuai dengan temuan data dari hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian. Adapun pembahasan yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

### **1. Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang**

Tahapan implementasi kurikulum merdeka belajar menurut Leni Nurindah Lailatul Fitriana, terdapat tiga tahap pembelajaran yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang yang terdiri dari:

#### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru untuk membimbing, serta mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan media, dan metode pembelajaran dalam waktu tertentu.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan oleh peneliti dari implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Lembang, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan mengikuti les webinar, belajar mandiri dalam menemukan informasi terkait dengan kurikulum merdeka belajar. Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menyusun modul ajar yang digunakan sebagai sumber utama dalam mencapai capaian pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII terlaksana dengan baik, hal ini dilihat bahwa guru telah mampu menyusun capaian pembelajaran dan modul ajar yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka belajar.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada proses implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Lembang menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan utama dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

---

<sup>67</sup>Kurniawati, Weni. "Desain Perencanaan Pembelajaran." JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman 7.01 (2021): 1-10.

Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Lembang yaitu:

1) kegiatan awal atau pendahuluan

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan dan memotivasi peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang menarik, kemudian memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan penyajian data yang didapatkan bahwa dalam kegiatan awal proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa sebagai tanda saling menghormati antara guru dan peserta didik serta menciptakan atmosfer spiritual yang kondusif sebelum memulai proses pembelajaran.

Selain itu guru juga melakukan absensi dan tadarus Al-Qur'an, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami arah dan tujuan pembelajaran mereka serta untuk memberikan motivasi dan fokus dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Lembang sudah terlaksana dengan baik.

2) kegiatan inti

Kegiatan inti adalah proses yang dilakukan dalam pembelajaran yang mencakup proses penyampain materi ajar. Materi yang diajarkan didapat pada buku pegangan guru yaitu buku Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan



pemahaman peserta didik, baik dari segi sikap, keterampilan, minat dan bakat yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang. Dimulai dari sikap peserta didik yang menjawab salam guru, dan mengikuti proses pemberian materi ajar dengan baik.

Dalam kegiatan inti, Untuk menunjang proses pembelajaran guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menyenangkan sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

### 3) kegiatan penutup

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai tahap akhir dari proses pembelajaran melainkan sebagai tahap untuk merefleksikan, memperkuat serta mempersiapkan peserta didik untuk pembelajaran yang berikutnya.

Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Lembang menunjukkan bahwa pada tahap kegiatan penutup pembelajaran guru sebelum mengakhiri pembelajaran melakukan refleksi terkait apa yang telah dipelajari oleh peserta didik dan mengingatkan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan di rumah, ini bertujuan memperkuat pemahaman dan membantu mempertahankan materi pelajaran yang telah diperoleh peserta didik, serta meminta peserta didik untuk mencari dan menyiapkan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran selanjutnya. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membuat mereka siap dengan pembelajaran selanjutnya.

Dari tahapan pelaksanaan pembelajaran, aktifitas yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan merdeka belajar dengan menerapkan mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 1. Mandiri Belajar

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa dalam mengimplementasikan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan siswa yang mandiri belajar beberapa hal yang diperlukan yaitu:

#### a. Pemberian akses materi yang luas

Pemberian akses kepada siswa untuk mencari materi belajar merupakan upaya untuk mewujudkan siswa yang mandiri belajar. Dengan guru menyediakan akses yang mudah dijangkau oleh siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengeksplorasi dan mencari materi belajar mereka secara mandiri.

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa guru memberikan akses kepada siswa untuk menggunakan buku dan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan, hal ini sejalan dengan prinsip merdeka belajar yang menekankan ketersediaan berbagai sumber belajar untuk mendukung pembelajaran mandiri dan beragam. Selain itu penggunaan Wifi sekolah untuk membantu siswa mencari materi secara online juga merupakan langkah penting dalam merdeka belajar, di mana teknologi digunakan untuk memperluas jangkauan sumber belajar dan informasi yang dapat memudah siswa dalam mengaksesnya. Hal ini akan mendorong kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar.

#### b. Membentuk kelompok belajar

Membentuk kelompok belajar merupakan salah satu cara untuk mewujudkan siswa yang mandiri belajar dalam merdeka belajar. Hal ini memungkinkan siswa

untuk bekerja sama , saling memberi dukungan dan belajar antara siswa yang satu dan yang lainnya. Dengan pembentukan kelompok belajar, siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi aktif dalam berbagi pengetahuan serta mengembangkan keterampilan.

Selain itu dengan membentuk kelompok belajar memberi kesempatan siswa untuk merancang pertanyaan yang tidak mereka mengerti lalu dipresentasikannya, hal ini mendorong partisipasi aktif dan komunikasi siswa di dalam kelas. Dengan mengimplementasikan merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan mendorong kolaborasi, partisipasi aktif dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Mandiri Berubah

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa dalam mengimplementasikan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan siswa yang mandiri berubah beberapa hal yang diperlukan yaitu:

### a. Penggunaan profil belajar

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa dalam mengimplementasikan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan profil belajar untuk menciptakan siswa yang mandiri berubah. Dengan memahami profil belajar siswa akan membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan, minat dan kebutuhan masing-masing siswa sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih personal. Siswa akan mengambil tanggung jawab penuh dalam proses belajar mereka sendiri. Dalam merdeka belajar menekankan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, dimana siswa dapat memilih cara mereka belajar serta menyelesaikan tugas berdasarkan minat dan kemampuan mereka. Hal ini dapat

menjadi alat yang kuat dalam mewujudkan siswa yang aktif dan mandiri dalam mengelola pembelajarannya sendiri.

#### b. Pemberian tugas kelompok

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa guru Memberikan tugas kelompok dalam implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendorong siswa mandiri. Ini karena dalam tugas kelompok siswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan merencanakan tugas mereka sendiri, sehingga mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran mereka. Dengan pemberian tugas kelompok akan membuat siswa untuk belajar satu sama lain, saling bertukar pandangan, serta memperkaya pemahaman terhadap materi pelajaran dari perspektif yang beragam. Dengan demikian, pemberian tugas kelompok yang diberikan oleh guru dapat mewujudkan siswa yang mandiri.

### 3. Mandiri Berbagi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa dalam mengimplementasikan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan siswa yang mandiri berbagi beberapa hal yang diperlukan yaitu:

#### a. Pemberian kasus sesuai materi ajar

Dengan pemberian kasus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu cara dalam mewujudkan siswa yang mandiri berbagi. Pemberian kasus yang dikaitkan langsung dengan pengalaman siswa akan mendorong siswa dalam menganalisis, dan mengeluarkan pendapat mereka dengan siswa yang lain. Ini akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa serta kemampuan dalam berbagi pengetahuan yang dimiliki.

### b. Pendekatan gaya belajar

Pendekatan gaya belajar digunakan untuk mewujudkan siswa yang mandiri berbagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam implementasi merdeka belajar menekankan pentingnya pembelajaran yang dipersonalisasi, di mana metode pengajaran di sesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling efektif. Dengan siswa memilih gaya belajar yang mereka senangi akan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengontrol pembelajaran mereka sendiri. selain itu siswa juga diberi kesempatan untuk berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa yang lain, ini memungkinkan siswa untuk belajar dan berbagi pemahaman satu sama lain dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. dengan begitu siswa akan menjadi lebih mandiri dan terampil dalam berbagi pengetahuan mereka.

### c. Tahap Evaluasi

Penilaian atau evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Lembang dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam dua kategori yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa evaluasi pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Lembang dilakukan oleh guru melalui asesmen formatif dan asesmen sumatif untuk mengukur kemajuan dan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. asesmen formatif dilakukan dalam proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik terus menerus kepada peserta didik baik berupa menyelesaikan tugas maupun kinerja siswa dalam menjawab pertanyaan.

Sementara asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran atau akhir semester untuk mengevaluasi tingkat pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam penilain sumatif guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa asesmen berupa praktek membaca dan menghafal, membuat karya tulis menggunakan kertas plano, maupun UAS dan UTS.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas VII SMP Negeri 2 Lembang dengan menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif, guru dapat memperoleh informasi terkait kemajuan belajar peserta didik. Dengan adanya kombinasi dua asesmen ini dapat membantu guru dalam memberikan keputusan yang informasional serta mendukung perkembangan belajar siswa secara menyeluruh serta sebagai bahan untuk menyempurnakan pembelajaran berikutnya.

## **2. Faktor Pendukung Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang**

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi atau mendukung, mengajak, dan bersifat ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Lembang adalah sebagai berikut :

### **a) Dukungan SMP Negeri 2 Lembang**

Berdasarkan penyajian data bahwa faktor dukungan dari sekolah menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam Dalam mengimplementasikan

kurikulum merdeka belajar, dukungan sekolah sangat penting untuk meningkatkan efektifitas pada pembelajaran serta mengembangkan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sekolah mendukung baik dari segi anggaran maupun pelatihan dan mendorong guru untuk belajar mandiri dengan mengikuti les webinar maupun menonton video yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar. Selain itu sekolah juga mendukung dengan mengadakan pelatihan dengan mengundang narasumber-narasumber yang kompeten untuk menambah dan memperluas wawasan guru supaya mereka lebih memahami konsep kurikulum merdeka belajar.

Dengan adanya dukungan yang komprehensif dari sekolah, baik dalam hal anggaran maupun pelatihan, guru dapat lebih siap serta percaya diri dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan kompetensi peserta didik.

b) Sarana dan prasarana yang menunjang

Fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang menjadi hal yang penting dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena merupakan kebutuhan dari pendidikan itu sendiri. Adanya sarana dan prasarana membuat proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik, terlebih untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkadang harus menggunakan fasilitas-fasilitas tertentu. Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif. Sebaliknya kurangnya sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang didapatkan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 2 Lembang. Dengan tersedianya sarana dan prasarana akan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih optimal serta dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebaliknya tanpa adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai akan menghambat proses pembelajaran dan membuat proses pembelajaran tidak berlangsung dengan optimal.

### **3. Faktor Penghambat Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang**

Faktor penghambat dapat diartikan sebagai hal-hal yang bisa menghambat atau menghalangi suatu proses atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII adalah sebagai berikut :

#### **a) Kurangnya pemahaman guru**

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Lembang sehingga mendapatkan hasil faktor yang menghambat implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP 2 Lembang adalah masih kurangnya pemahaman dan pelatihan untuk guru.

Kurangnya pemahaman guru menjadi salah satu penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dapat menyulitkan guru dalam menyampaikan materi ajar dengan baik sehingga kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi yang diharapkan kepada peserta didik tidak berjalan dengan



baik. Sehingga guru masih perlu diberikan pelatihan dan pendampingan agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar secara optimal.

Penting bagi seorang guru untuk mendapatkan pelatihan serta pendampingan, agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar secara optimal. Pelatihan yang diberikan akan membantu guru untuk memahami lebih mendalam tentang konsep dan strategi pembelajaran yang guru perlukan dalam kurikulum merdeka belajar, selain itu pemberian pendampingan juga akan membantu guru dalam mengatasi berbagai tantangan saat menerapkan kurikulum merdeka belajar di dalam kelas. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan, guru akan lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka belajar.

b) kurangnya keterlibatan orang tua

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, faktor yang menjadi hambatan dalam mengimplementasikan merdeka belajar adalah faktor orang tua. Faktor psikologis masyarakat yang cenderung menyerahkan menyerahkan kegiatan sekolah kepada pihak sekolah tanpa keterlibatan lebih dalam dari orang tua. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik karena merupakan motivator bagi anaknya. Orang tua yang terlibat dalam proses pendidikan anaknya akan membantu peserta didik termotivasi untuk belajar. Prinsip merdeka belajar menekankan pada pentingnya keterlibatan seluruh ekosistem pendidikan, termasuk keluarga. Dengan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah akan memperkuat hasil belajar serta menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ternyata orang tua peserta didik kelas VII tidak ikut terlibat langsung dalam membina peserta didik sehingga

sekolah harus bekerja lebih ekstra dalam membina peserta didik. Orang tua yang kurang terlibat dalam memberikan dukungan pada pembelajaran anaknya di rumah dapat menjadi penghambat dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka belajar. Tanpa adanya dukungan orang tua seperti membantu tugas sekolah atau berdiskusi tentang pembelajaran anaknya, hal ini memungkinkan peserta didik kesulitan dalam menerapkan yang sudah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

c) Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Lembang sehingga mendapatkan hasil faktor penghambat implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dari peserta didik yang merupakan komponen yang penting dan harus ada dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Kondisi peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan, gaya belajar, minat dan kebutuhan yang berbeda menjadi Kendala yang menghambat proses implementasi merdeka belajar di kelas VII SMP Negeri 2 Lembang. Implementasi merdeka belajar akan sulit jika guru tidak mampu menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik yang berbeda-beda. Merdeka belajar menekankan pada pendekatan yang berdiferensiasi, di mana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa.

Kesulitan guru dalam mengelola karakter peserta didik yang beragam dapat menjadi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. oleh karena itu guru perlu mendapatkan pembinaan dan pelatihan dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik dengan tepat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang sudah berjalan dengan baik dengan adanya hal-hal berikut:
  - a. Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tahap perencanaan yaitu dengan menentukan capaian pembelajaran dan merancang modul ajar.
  - b. Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tahap pelaksanaan sudah baik, dilihat dari guru yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi ajar, seperti tutor sebaya, praktek atau demonstrasi, inquiry, diskusi dan berbasis produk.
  - c. Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tahap evaluasi yaitu menggunakan asesmen formatif yang dinilai dari keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan asesmen sumatif berupa membaca Al-Qur'an, menghafal, membuat karya teks dengan kertas plano, maupun UAS dan UTS.
2. Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang yaitu adanya dukungan SMP Negeri 2 Lembang dan sarana dan prasarana yang menunjang.

3. Faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang yaitu masih kurangnya pemahaman guru terkait dengan kurikulum merdeka belajar, kurangnya keterlibatan orang tua terhadap proses pendidikan anaknya, dan karakteristik peserta didik yang beragam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hingga peneliti mampu merumuskan kesimpulan, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang.

1. Bagi kepala sekolah untuk mengadakan supervisi agar dapat terus berkembang dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar dan supaya lebih memperhatikan guru Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar terhadap proses pembelajaran.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam untuk terus belajar dan berusaha untuk lebih memperbanyak literatur yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, agar pelaksanaan pada pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal.
3. Bagi peserta didik SMP Negeri 2 Lembang agar kiranya senantiasa untuk selalu aktif, semangat, dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi yang ada dalam dirinya.
4. Bagi orang tua agar memahami bawa mereka juga bagian dari proses pendidikan peserta didik di rumah. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan pihak

sekolah sangat dibutuhkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

5. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu mengembangkan penelitian terkait implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Aryanti, Dwi. *“Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung”*. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Lampung, 2023.

Aslan dan Suhari. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Kalimantan Barat; CV. Razka Pustaka, 2018.

Azis, Rosmiaty. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam), 2019, (diakses pada tanggal 01 Agustus 2023).

Azis. *“Implementasi Pengembangan Kurikulum”*, *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018).

Barni, Mahyuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Alquran*, Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011.

Berlian, Ujang Cepi *et al.*, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”*, *Journal of Educational And Language Research*, 1 (2022).

Chaudhary, Gautam Kumar. *“Factors Affecting Curriculum Implementation For Students”*. *International Journal Of Applied Research* 1 (2015).

Darise, Gina Nurvina. *“Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar”*, *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2, (2021).

Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan : CV Kaaffah Center, 2019.

Fikri, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare:IAIN Parepare, 2023.

Firmansyah, Mokh, Iman. *“Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi”*, *jurnal pendidikan agama islam* 17, (2019).

Fitriana, Leni Nurindah Lailatul *et al.*, *“Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia”*, *Journal On Teacher Education* 4, (2022).

- Hasnawati. *“Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”*. Tesis Magister; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Parepare, 2021.
- Inayati, Ummi. *“Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di Sd/Mi”*, ICIE: International Conference on Islamic education (2022).
- Juanda, Anda. *“Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik KTSP dari Teori Hingga Implementasi Kurikulum.”* (2016).
- Kasmad, ulinawaty. *Studi Implementasi Kebijakan Public*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015.
- Kemenag. *“Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah”*, Pustaka Digital Pendidikan Islam, 2019.
- Kurniawati, Weni. *“Desain Perencanaan Pembelajaran.” JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman 7.01* (2021).
- Kusumastuti, Andi Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019.
- Majid, Abdul dan Diyan Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Kompetensi dan Implementasi Kurikulum*, 2004.
- Mekarisce, Arnild Augina. *“Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat 12, (2020).
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan), Jakarta : UI Press, 2005.
- Mulyadi. *“Implementasi Kebijakan”*, Jakarta: Balai Pustaka (2015).
- Nasution, Suri Wahyuni. *“Assessment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”*, Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 1, (2021).
- Olsson, John. *“Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”* 1. (2008).

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, no.235.
- Putri, Triska Devi Sartono. *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”*. Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Surakarta, 2023.
- Qudrotillah, Faiqoh. *“Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023”*. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Jember, 2023.
- Qolbiyah, Aini. *“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*, *Journal of Islamic Education: The Teacher of civilization 2* (2021).
- Rijali, Ahmad. *“Analisis Data Kualitatif”*, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwa* 17, (2019).
- Sa’adah, Muftahatus *et al.*, *“Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif”*, *Jurnal Al’adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1 (2022).
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017.
- Sari, Rati Melda. *“Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan”*, *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2019).
- Sekretariat Negara RI. *Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, cet. Ke II. Jakarta: Visimedia, 2007.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Sritama, Wayan. *“Konsep Dasar dan Teori Pendidikan Agama Islam”*, *Inovatif* 5, 1 (2019).
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.



- Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D.* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susilowati, Evi. *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*, *Al-Miskawaih: Journal ff Science Education*, 1 (2022).
- Ulfatihah, Hernita. *“Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru”*. Skripsi Sarjana; DIII Perbankan Syariah: Riau, 2020.
- Umar, Mardan dan Feiby Ismail. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Jawa Tengah : Pena Persada, 2020.
- Widyaningsih *et al.*, *“Implementation of Islamic Education Curriculum Development in Al-Ulum Islamic School Medan”*. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3 (2020).
- Winataputra, udin s *et al.*, *“Hakikat belajar dan pembelajaran”*. 2004.
- Yuliawan, Ely *et al.*, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”*, *Journal Of Sports Science And Tourism Activitiy (JOSITA)*, 1 (2023).
- Yunita *et al.*, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”*, *Jambura Journal of Educational Management*, 4 (2023).
- Zubair, Muhammad Kamal *et al.*, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, Parepare: IAIN Parepare, 2020.





KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 1028 TAHUN 2024

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2024.
Mengingat	b. Bahwa yang tercantum namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare; 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah
Mempertahankan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pelikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.
Menetapkan	<b>MEMUTUSKAN</b> <b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024;</b>
Kesatu	Menunjuk <b>auditor</b> : 1 Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Nur Sinta NIM : 19.1100.100 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Kelima	Surat Keputusan yang lama tidak berlaku lagi.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 01 April 2024  
Dekan

Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-5420/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

28 Desember 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR SINTA
Tempat/Tgl. Lahir	: TEPPU, 21 September 2001
NIM	: 19.1100.100
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: SALUKALOBE, DESA TADOKKONG KEC. LEMBANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 LEMBANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010



## PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

### DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0066/PENELITIAN/DPMP/PTSP/01/2024

Tentang  
**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Memimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-01-2024 atas nama NUR SINTA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

**Mengingat** :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Pemberitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

**Memperhatikan** :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0013/R/T/Teknis/DPMP/PTSP/01/2024, Tanggal : 12-01-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0004/BA/P/PENELITIAN/DPMP/PTSP/01/2024, Tanggal : 15-01-2024

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**

**KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 4 PAREPARE
3. Nama Peneliti	: NUR SINTA
4. Judul Penelitian	: IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 LEMBANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran*target Penelitian	: KEPALA SEKOLAH, GURU MATA PELAJARAN PAI DAN SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 LEMBANG
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Lembang

**KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-07-2024.

**KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melaksanakan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 15 Januari 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-







**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SMP NEGERI 2 LEMBANG**

Alamat : Jalan Poros Pinrang-Polman Km. 44 Pajalele Kode Pos: 91254

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 422/22/UPT.SMP.2/LB/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh Syarif, S.Pd., M.Si.  
Nip : 196509191987031018  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : Nur Sinta  
Nim : 19.1100.100  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 2 Lembang tanggal 15 Januari s/d 15 Februari 2024 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 LEMBANG"**

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan seperlunya.

Pajalele, 15 Februari 2024

Kepala UPT SMPN 2 Lembang



Muh. Syarif S.Pd., M.Si.

Nip. 196509191987031018

**MODUL AJAR BAB VI**  
**ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEKUASAAN ALLAH**

**IDENTITAS MODUL**

Penyusun	Hariani, S.Pd.I
Instansi	UPT SMP Negeri 2 Lembang
Jumlah JP	5 Pertemuan (2 x 40 menit)
Jumlah Siswa (Disarankan)	27 Orang Siswa
Kompetensi Awal	Peserta didik mampu membaca al-Qur'an
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan Bernalar Kritis
Sarana Dan Prasanana	LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media.
Target Pelajar	Pelajar pada Fase D (Kelas 7 SMP)
Motode Pembelajaran	a. Tutor Sebaya b. Praktek/ Demonstrasi c. Inquiry d. Diskusi d. Berbasis Produk

**KOMPONEN INTI**

	<p>Pertemuan 1</p> <p>a. Melalui pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat membaca <i>Q.S. al-Anbiya'</i> 21: 30 dan <i>Q.S. al-A'raf</i> 7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>gunnah</i>.</p> <p>Pertemuan 2</p> <p>b. Melalui pembelajaran praktik, peserta didik dapat menghafal <i>Q.S. al-Anbiya'</i> 21: 30 dan <i>Q.S. al-A'raf</i> 7: 54 sesuai kaidah tajwid.</p> <p>Pertemuan ke 3</p> <p>c. Melalui pembelajaran <i>inquiry</i>, peserta didik dapat menelaah kandungan ayat dan hadis tentang <i>Q.S. al-Anbiya'</i> 21: 30 dan <i>Q.S. al-A'raf</i> 7: 54 tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah Swt.</p> <p>Pertemuan ke 4</p> <p>d. Melalui teknik pembelajaran diskusi, peserta didik dapat menjelaskan pesan Nabi Muhammad Saw. untuk menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam</p>
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	

	<p>semesta.</p> <p>Pertemuan ke 5</p> <p>e. Melalui pembelajaran berbasis produk, membuat karya teks doa pada plano berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah dengan benar,</p>
<b>Indikator Tujuan Pembelajaran</b>	<p><b>Pertemuan ke 1</b></p> <p>1. peserta didik dapat membaca Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan ghunnah.</p> <p><b>Pertemuan ke 2</b></p> <p>2. peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah tajwid.</p> <p><b>Pertemuan ke 3</b></p> <p>3. peserta didik dapat menelaah kandungan ayat dan hadis tentang Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah Swt.</p> <p><b>Pertemuan ke 4</b></p> <p>4. peserta didik dapat menjelaskan pesan Nabi Muhammad Saw. untuk menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta.</p> <p><b>Pertemuan ke 5</b></p> <p>5. membuat karya teks doa pada plano berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah dengan benar.</p>
<b>Pemahaman Bermakna</b>	<p>a. Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman kehidupan</p> <p>b. Membaca al-Qur'an harus sesuai kaidah tajwid.</p> <p>c. Bacaan Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54.</p> <p>d. Hafalan Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54.</p> <p>e. Kandungan Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54.</p> <p>f. Pesan Nabi Muhammad Saw. tentang Menguasai Ilmu Pengetahuan.</p> <p>g. Nilai-Nilai yang Dapat Dipetik pada Penciptaan dan Pengaturan Alam Semesta</p>
<b>Pertanyaan Pemantik</b>	<p>a. Bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar?</p> <p>b. Apa arti dari firman Allah QS. al-Anbiya'/21: 30 dan QS. al-A'raf/7: 54 ?</p> <p>c. Seberapa sering kamu membaca al-Qur'an di rumah?</p> <p>d. Sudah pernahkah kamu belajar tajwid ?</p> <p>e. Apa saja yang kamu tahu dengan hukum bacaan ghunnah ?</p> <p>f. Bagaimana cara membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid?</p> <p>g. Apa pentingnya membaca al-Quran harus sesuai dengan kaidah tajwid?</p>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>h. Apa itu hukum bacaan ghunnah?</li> <li>i. Apakah kalian hafal QS. al-Anbiya' 21: 30 dan QS. al-A'raf 7: 54 ?</li> <li>j. Apakah kalian mengetahui arti setiap lafal pada QS. al-Anbiya' 21: 30 dan QS. al-A'raf 7: 54 ?</li> </ul>
<b>Persiapan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia</li> <li>b. Memastikan kondisi kelas kondusif</li> <li>c. Mempersiapkan bahan tayang</li> <li>d. Mempersiapkan lembar kerja siswa</li> </ul>

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**  
**PERTEMUAN I MENGGUNAKAN TUTOR SEBAYA**

<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka salam dan meminta peserta didik untuk berdoa.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi.</li> <li>4. Guru menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan serta lingkup dan teknik penilaian.</li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Materi dibagi dalam dua sub materi Materi 1: Q.S. al-Anbiya' 21: 30. Materi 2: Q.S. al-A'raf 7: 54.</li> <li>2. Membentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 4-5 orang dari: Kelompok 1, 3, dan 5: membaca Q.S. al-Anbiya' 21: 30 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah. Kelompok 2, 4, dan 6: membaca Q.S. al-A'raf 7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah.</li> <li>3. Peserta didik yang pandai tersebar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor sebaya.</li> <li>4. Tiap kelompok mempelajari materi dipandu tutor sebaya.</li> <li>5. Guru tetap berperan sebagai narasumber.</li> <li>6. Kesimpulan dan klarifikasi.</li> </ul>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.</li> <li>2. Guru mengingatkan untuk mengulangi pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran untuk minggu depan tentang <i>hafalan Q.S al-Anbiya' 21: 30 dan Q.S. al-A'raf 7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah.</i></li> <li>3. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab</li> </ul>

**PERTEMUAN 2 METODE PRAKTIK ATAU DEMONSTRASI**

<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka salam dan meminta peserta didik untuk berdoa.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi.</li> <li>4. Guru menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipraktikkan.</li> <li>2. Guru mempraktikkan secara langsung memberikan contoh hafalan Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah tajwid di depan peserta didik.</li> <li>3. Peserta didik menirukan atau mempraktikkan dengan menghafal Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah tajwid sesuai dengan yang dipraktikkan oleh guru dengan bimbingan guru.</li> <li>4. Secara berulang-ulang peserta didik menghafalkan Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 sesuai kaidah tajwid</li> <li>5. Secara bergantian peserta didik menunjukkan hafalannya di depan guru.</li> </ol>
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.</li> <li>2. Guru mengingatkan untuk mengulangi pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran untuk minggu depan tentang <i>memahi arti kata dan isi kandungan Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54</i></li> <li>3. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab</li> </ol>

**PERTEMUAN 3 MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY**

<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka salam dan meminta peserta didik untuk berdoa.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi.</li> <li>4. Guru menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengisi arti kata Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54.</li> <li>2. Identifikasi masalah yaitu kandungan ayat Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta serta cara bersyukur terhadap apa yang diciptakan Allah Swt.</li> <li>3. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan terkait materi yang dikaji.</li> <li>4. Mengumpulkan data tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Menganalisis dan menginterpretasikan data.</li> <li>7. Mengambil kesimpulan.</li> </ol>
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.</li> <li>2. Guru mengingatkan untuk mengulangi pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran untuk minggu depan tentang <i>menguasai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta</i>.</li> <li>3. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab</li> </ol>

#### PERTEMUAN 4 MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY

<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka salam dan meminta peserta didik untuk berdoa.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi.</li> <li>4. Guru menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan serta lingkup dan teknik penilaian.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sekaligus memilih ketua kelompok.</li> <li>2. Membuat susunan pembagian tugas setiap anggota. Kelompok 1, hadis dan terjemahan mengenai penguasaan ilmu pengetahuan. Kelompok 2, kandungan hadis mengenai penguasaan ilmu pengetahuan. Kelompok 3, Kategori manusia dalam mempelajari ilmu. Kelompok 4, Nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta.</li> <li>3. Memberikan stimulus sebelum diskusi dimulai.</li> <li>4. Peserta didik berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.</li> <li>5. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapannya.</li> <li>6. Menyimpulkan hasil diskusi.</li> <li>7. Mereview hasil diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan</li> </ol>
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.</li> <li>2. Guru mengingatkan untuk mengulangi pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran untuk minggu depan tentang <i>membuat karya teks dou pada plano berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah dengan benar</i></li> </ol>

3. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab

**PERTEMUAN 5 MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PRODUK**

<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka salam dan meminta peserta didik untuk berdoa.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi.</li> <li>4. Guru menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang karya teks.</li> <li>2. Membuat karya teks doa pada plano berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah dengan benar.</li> <li>3. Mempresentasikan hasil produk.</li> <li>4. Mengevaluasi pengalaman saat membuat produk, bersama melakukan refleksi</li> </ol>
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.</li> <li>2. Guru mengingatkan untuk mengulangi pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran untuk minggu depan tentang <i>Mawas diri dan Introspeksi dalam Menjalani Kehidupan</i>. Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab</li> </ol>

**Asesmen Sumatif**

a. Membaca QS. al-Anbiya/21: 30 dan QS. al-A'raf/7: 54

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
Dst.								

Keterangan:  
 1. Makharj al-huruf  
 2. Sifat huruf  
 3. Ahkam al-huruf  
 4. Ahkam al-mad wa al-qasr  
 5. Mura'ah al-kalimah wa al-ayat

Skor penilaiannya:  
 5 = sangat lancar  
 4 = lancar  
 3 = sedang  
 2 = kurang lancar  
 1 = tidak lancar

Skor Maksimal: 25  
 Skor Minimal: 5

Skor akhir :  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

b. Menghafal QS. al-Anbiya/21: 30 dan QS. al-A'raaf/7: 54

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
Dst								

- Keterangan:
1. *Makharij al-huruf*
  2. *Sifat huruf*
  3. *Ahkam al-huruf*
  4. *Ahkam al-mad wa al-qas'r*
  5. *Tamam al-Qira'at*

Skor penilaiannya:  
 3 = lancar  
 2 = kurang lancar  
 1 = tidak lancar

Skor Maksimal: 15  
 Skor Minimal: 3

Skor akhir :  $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

c. Penerapan hukum bacaan Gunnah

Ayat	Hukum Bacaan Gunnah
QS. al-Anbiya/21: 30	
QS. al-A'raaf/7: 54	

peserta didik dapat membuat karya teks doa yang berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah. Karya tersebut ditulis pada kertas plano.

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
Dst								

Keterangan:

1. Ketepatan tulisan, skor maksimal 150.
  2. Keindahan tulisan, skor maksimal 30.
  3. Keindahan tampilan, skor maksimal 20.
- Skor maksimal: 100

**PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

- a. Pengayaan:
 

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju
- b. Remedial/perbaikan
 

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang Alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah Subhannahu wata'ala". Remedial dilaksanakan di luar jam pelajaran pada waktu tertentu sesuai permasalahan yang perlu dilakukan remedial dan perencanaan penilaian.
- c. Interaksi dengan Orang Tua/Wali :
 

Komunikasi dengan orang tua/wali adalah hal penting yang harus dilakukan agar peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain menggunakan media *online*. Guru bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing peserta didik untuk membiasakan tadarus (membaca Al-Qur'an secara rutin) di rumah. Hal ini penting, agar keterampilan membaca Al-Qur'an yang telah diperoleh di sekolah terus dilatihkan dan terbiasakan. Guru dapat mengembangkan komunikasi dengan orang tua baik pada isi maupun teknikal lainnya.

... Rubrik Tadarus:  
 Nama Peserta Didik : ...  
 Kelas : ...

No	Hari/Tanggal	Surat	Ayat	Tandatangan Orang tua/wali

**REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK**

Refleksi Guru: Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
2. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
3. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
4. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

Refleksi Siswa :

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami

- a. Apa kesan kalian tentang materi ini?
- b. Materi apa yang sudah kalian fahami?
- c. Bagian mana yang belum kalian fahami?
- d. Masihkah ada kesulitan dalam membaca al-Qur'an?

Mengetahui  
 Kepala UPT SMP Negeri 2 Lembang

Pajalele, 02 Januari 2024  
 Guru Mata Pelajaran

MUH. SYARIF, S.Pd, M.Si  
 Nip: 196509191987031018

HARIANI, S.Pd.I

**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. SYARIF S. Pd, M. Si.

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lembang

Tempat : Ruang kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Sinta

Nim : 19.1100.100

Prodi/Fakultas: Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 17 Januari 2024

Yang bersangkutan,

  
(MUH. SYARIF S. Pd, M. Si.)

**PAREPARE**



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HARIANI .s.pd.i**

Jabatan : **GURU PAI**

Tempat : **RUANG KELAS VII.A**

Menerangkan bahwa :

Nama : **Nur Sinta**

Nim : **19.1100.100**

Prodi/Fakultas : **Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah**

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, **17** Januari 2024

Yang bersangkutan,

  
(**HARIANI .s.pd.i.**)

**PAREPARE**

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUR AGILA ALI**

Jabatan : **kelas VII A**

Tempat : **Ruang kelas VII A**

Menerangkan bahwa :

Nama : **Nur Sinta**

Nim : **19.1100.100**


Prodi/Fakultas : **Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah**

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, **17** Januari 2024

Yang bersangkutan,

  
(.....)

**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Humaira  
Jabatan : Siswa kelas 7b  
Tempat : Teras

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Sinta  
Nim : 19.1100.100

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 17 Januari 2024

Yang bersangkutan,

  
(.....)

**PAREPARE**

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b> Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	<b>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b>

Nama Mahasiswa : Nur Sinta  
 Nim/Prodi : 19.1100.100/PAI  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang.

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### **A. Untuk Kepala Sekolah**

1. Kebijakan apa yang dilakukan di sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ?
2. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ?
3. Apakah terdapat sarana dan prasarana khusus dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ?
4. Strategi apa yang digunakan di SMP Negeri 2 Lembang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ?
5. Apa faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ?
6. Apa faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ?
7. Solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut ?

**B. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum merdeka ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum merdeka ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum merdeka ?
4. Bagaimana partisipasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum merdeka ?
5. Apa faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
6. Apa faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

**C. Untuk Peserta Didik**

1. Bagaimana kesan anda terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum merdeka ?
2. Apa yang membedakan pembelajaran sebelumnya ?
3. Kendala apa saja yang dirasakan pada pembelajaran pendidikan agama islam saat ini ?

Parepare, 02 Oktober 2023

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

Nip. 1968040419933031005

Drs. Abd. Ruaf Ibrahim, M.Si.

Nip. 195812121994031002

### Keadaan Geografis dan profil UPT SMP Negeri 2 Lembang

Nama Sekolah	UPT SMP Negeri 2 Lembang
NPSN	40305105
NIS/NSS/NDS	201191407017
Alamat	Pajalele
Kelurahan	Binanga Karaeng
Kecamatan	Lembang
Kota/Kabupaten	Pinrang
Provinsi	Sulawesi Selatan
No. Telp	085281195843
Kode Pos	91254
E-Mail	<a href="mailto:uptsmp2lembang@yahoo.com">uptsmp2lembang@yahoo.com</a>
Website	<a href="http://WWW.Smpn2lembang.com">http://WWW.Smpn2lembang.com</a>
Kepala Sekolah	Muh. Syarif, S. Pd, M.Si
Tahun didirikan	1991
Luas Bangunan	1.095 M
Luas Pekarangan	12.795 M

## Visi dan Misi UPT SMP Negeri 2 Lembang

### a. Visi

“Mewujudkan peserta didik beriman dan bertakwa, berkarakter mulia, berprestasi, dan peduli lingkungan berdasarkan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam semangat Merdeka Belajar.”

### b. Misi

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
- b) Meningkatkan sikap jujur, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- c) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berdiferensiasi dan berpihak pada murid.
- d) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

**Keadaan Tenaga Pendidik UPT SMP Negeri 2 Lembang**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Sertifikasi</b>
1	Muh. Syarif, S. Pd	S1/Mtk/1999	Sudah
2	Hastate, S. Pd	S1/Bhs. Indonesia	Sudah
3	Samsul, S. Pd	S1/Fisika/2010	Sudah
4	Asmaul Husnah, S. Pd	S1/Bhs. Inggris/2008	Sudah
5	Darmiati, S. Pd	S1/A.IV.Geog/2009	Sudah
6	Gustia, S. Kom	S1/A.IV.Kom	Sudah
7	Mastura, S. Pd	S1/Ppkn	Sudah
8	Anisa, S.Pd	S1/Bhs. Indonesia/1999	Sudah
9	Murzad, S. Pd	S1/Pkn/2008	Belum
10	Basri, S. E	S1/Bk	Sudah
11	Saribulan, S.Pd	S1/Bhs. Indonesia	Belum
12	Rachmatullah, S. Pd	S1/Bhs. Inggris	Sudah
13	Misba, S. Pd	S1/Mtk	Belum
14	Mardiana, S. Pd, Gr	S1/Mtk	Sudah
15	Tahira, S. Pd	S1/Bhs. Inggris	Belum
16	Rasdiana, S. Pd	S1/Biologi	Belum
17	Fatimah, S. Pd	S1/Pkn	Belum
18	Sitti Aminah, S. Pd	S1/Bhs. Inggris	Belum
19	Borahima, S. Pd	S1/Pai	Belum



20	Hj. Sumarni	SMA/1989	Belum
21	Rusmia, S. Ag	S1/Pai/1996	Sudah
22	Hariani, S. Pdi	S1/Pai	Belum
23	Hernawati	SMA/1993	Belum
24	Rusti, S. Pd	S1/B. Indonesia	Belum

#### Keadaan Peserta Didik UPT SMP Negeri 2 Lembang

No	Kelas	Jumlah kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas VII	2	25	29	54
2	Kelas VIII	3	35	43	78
3	Kelas IX	2	28	33	61
		<b>7</b>	<b>87</b>	<b>105</b>	<b>193</b>

#### Sarana Prasarana UPT SMP Negeri 2 Lembang

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Belajar Teori	12 Ruangan
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
3	Ruang Guru	2 Ruangan
4	Ruang Bp/Bk	1 Ruangan
5	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan

6	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
7	Ruang Laboratorium Komputer	1 Ruangan
8	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruangan
9	Ruang Gudang	2 Ruangan
10	Ruang Uks	1 Ruangan
11	Ruang Wc/Km	6 Ruangan
		<b>28 Ruangan</b>



## DOKUMENTASI PENELITIAN

### a. Foto kegiatan Pembelajaran





**b. foto kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah**



**c. foto wawancara dengan Guru PAI**



**d. foto wawancara dengan siswa kelas VII**





## BIODATA PENULIS



**Nur Sinta**, Lahir di Teppo, Sulawesi selatan. Pada tanggal 21 September 2001 merupakan anak ke dua dari Bapak Muh Yunus dan Ibu Darmawati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN 170 Lembang, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Lembang, Sekolah Menengah Atas di SMAN 8 Pinrang. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Semasa perkuliahan banyak pengalaman penulis yang di dapatkan baik dari pemikiran dosen maupun teman-teman. Penulis pernah ikut berkontribusi dalam salah satu Lembaga internal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa PAI (HMPS PAI) dan penulis juga tergabung dalam organisasi Eksternal kampus yaitu Ikatan Pelajar Mahasiswa Pattinjo (IPMP). Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS DDI Taqwa Parepare, dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lembang”.

